



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI BELAJAR
WARGA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
(Studi Kasus Warga Belajar Kejar Paket C Di PKBM Ngudi Kawruh
Kecamatan Banyumanik)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh
Dian Sri Noor Hana
NIM. 3501406505

**Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elly Kismini, M. Si.
NIP: 19620306 1986012 001

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP: 195108081980031003

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. M. S. Mustofa, M. A.
NIP: 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. M. S. Mustofa, M. A.
NIP: 19630802 1988031 001

Penguji I

Penguji II

Dra. Elly Kismini, M. Si.
NIP: 19620306 1986012 001

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP. 195108081980031003

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP: 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

Dian Sri Noor Hana
NIM: 3501406505



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Jangan berfikir menjadi orang yang sukses, tetapi berfikirilah bagaimana menjadi orang yang bernilai.

-Albert Einstein-

- ❖ Talenta tanpa kerja keras adalah Tragedi.

-Robert Half-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Belahan jiwa saya,
Terima kasih yang teramat banyak untuk Ibu dan Bapak, atas segala perjuangan, doa dan dukunganmu hingga tahap ini.
- Para pendidik saya,
Terimakasih atas ilmu yang engkau berikan.
- Dosen pembimbing saya,
Terima kasih telah membimbing saya, sampai semua berjalan sesuai harapan.
- Sahabat-sahabat saya,
Latif, Aldis, Gigih, Adi Abasaki, Atikah, Arista, Ardi, Eko yuli dan konco2 SosAnt sak perjuangan terimakasih untuk motivasi, guyonan, dan bantuan yang diberikan. *Thank's you* teman-teman.
- Almamater saya.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik)”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan baik materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. M. S.Mustofa M. A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

4. Dra. Elly Kismini M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memotivasi dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan PKBM Ngudi Kawruh bapak Joko Hendro W. S.Pd yang telah memberikan izin serta data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Segenap pengurus dan warga belajar PKBM Ngudi Kawruh yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis untuk menggali lebih dalam informasi sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

SARI

Hana, D.S.N. 2011 *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbm Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Motivasi belajar, partisipasi belajar, hasil belajar

Penyelenggara program paket C di PKBM Ngudi Kawruh dirancang untuk memberika bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha sendiri. Motivasi belajar warga belajar merupakan faktor terpenting dalam menunjang proses pembelajaran, sebab apabila warga belajar tidak memiliki motivasi untuk belajar berarti mereka cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang diberikan. Permasalahan dalam penelitian adalah: 1) Bagaimanakah motivasi warga belajar dalam mempelajari sosiologi pada kesetaraan KEJARPaket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik? 2) Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di PKBM Ngudi Kawruh? 3) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh? 4) Apakah partisipasi warga belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran sosiologi pada kesetaraan KEJARPaketC di Ngudi Kawruh. 2) Untuk mengetahui partisipasi belajar dalam mengikuti pembelajaran sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di Ngudi Kawruh. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik. 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi warga belajar terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C diPKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kelas sepuluh dan sebelas yang berjumlah 71, hal ini dikarenakan warga belajar kelas XII sedang melangsungkan ujian ahir semester. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36 warga belajar dengan menggunakan tehnik Proportional Random Sampling dengan alasan: pertama populasi dikelompokan berdasarkan kelas, maksudnya dalam progam Paket C diambil jumlah warga belajarnya. Kedua, setelah diperoleh beberapa kelas warga belajar kejar paket C lalu diambil 50% dari jumlah populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motivasi belajar sosiologi warga belajar di PKBM Ngudi Kawruh termasuk kategori tinggi sebesar 75.98%, partisipasi siswa

dalam belajar sosiologi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 74,07%, dan Secara klasikal persentasi tingkat hasil belajar sebesar 70% dalam kriteria baik. hasil uji t untuk variabel motivasi belajar, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,99 > 1,979 = t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,603 > 0$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel partisipasi belajar, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,94 > 1,979 = t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,704 > 0$. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi siswa berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar siswa secara signifikan.

Saran disampaikan kepada PKBM Ngudi Kawruh agar lebih melengkapi sarana dan prasara yang ada, sehingga warga belajar lebih bersemangat dalam pembelajaran dan kepada pemerintah untuk memberikan pengertian terhadap masyarakat, khususnya masyarakat putus sekolah agar mengerti pentingnya suatu pendidikan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Istilah.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan Non Formal.....	12
2.2 Pendidikan kesetaraan.....	12
2.3 Kejar PAKet C.....	13
2.4 Motivasi Belajar.....	14
2.5 Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	18
2.6 Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	19
2.7 Partisipasi Belajar.....	21
2.8 Pengertian Hasil Belajar.....	22
2.9 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
2.10 Kerangka Berfikir.....	30
2.11 Hipotesis.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Populasi.....	34

3.4	Sampel.....	35
3.5	Variabel Penelitian	35
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6.1	Metode Dokumentasi	37
3.6.2	Metode Angket.....	38
3.6.3	Metode Angket.....	39
3.7	Validitas dan Realibilitas	39
3.7.1	Validitas	39
3.7.2	Reliabilitas	42
3.8	Metode Analisis Data.....	43
3.8.1	Analisis Deskriptif Persentasi	43
3.8.2	Metode Regresi linier Berganda.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Latar Belakang PKBM Ngudi Kawruh	47
4.1.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.1.2.1	Variabel Motivasi Belajar	52
4.1.2.1.1	Intrinsik	54
4.1.2.1.2	ekstrinsik	55
4.1.2.2	Variabel Partisipasi Warga Belajar	56
4.1.2.2.1	Memulai Kegiatan.....	57
4.1.2.2.2	Memperhatikan Tutor.....	58
4.1.2.2.3	Melaksanakan Kegiatan	59
4.1.2.3	Variabel Hasil Belajar	60
4.1.3	Metode Analisis Data.....	60
4.1.3.1	Normalitas Data	61
4.1.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.3.3	Analisis Regresi berganda.....	68
4.1.3.4	Pengujian Hipotesis.....	69
4.1.3.5	Koefisien Determinasi Ganda.....	72
4.1.3.6	koefisien Determinasi Parsial	73
4.2	Pembahasan.....	74
BAB V. PENUTUP		
5.1	Simpulan	79
5.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		83

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1. Kerangka berpikir	30
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 3.2 Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian	37
Tabel 3.3 Variabel X1	41
Tabel 3.4 Variabel X2	42
Tabel 3.5 Kategori variabel penelitian	45
Tabel 4.1 Distribusi variabel motivasi belajar	53
Tabel 4.2 Distribusi intrinsik	54
Tabel 4.3 Distribusi ekstrinsik	55
Tabel 4.4 Distribusi variabel partisipasi siswa dalam belajar sosiologi.....	56
Tabel 4.5 Distribusi memulai kegiatan belajar sosiologi	57
Tabel 4.6 Distribusi memperhatikan tutor dalam proses belajar.....	58
Tabel 4.7 Distribusi melaksanakan kegiatan belajar sosiologi	59
Tabel 4.8 Distribusi variabel hasil belajar.....	60
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	63

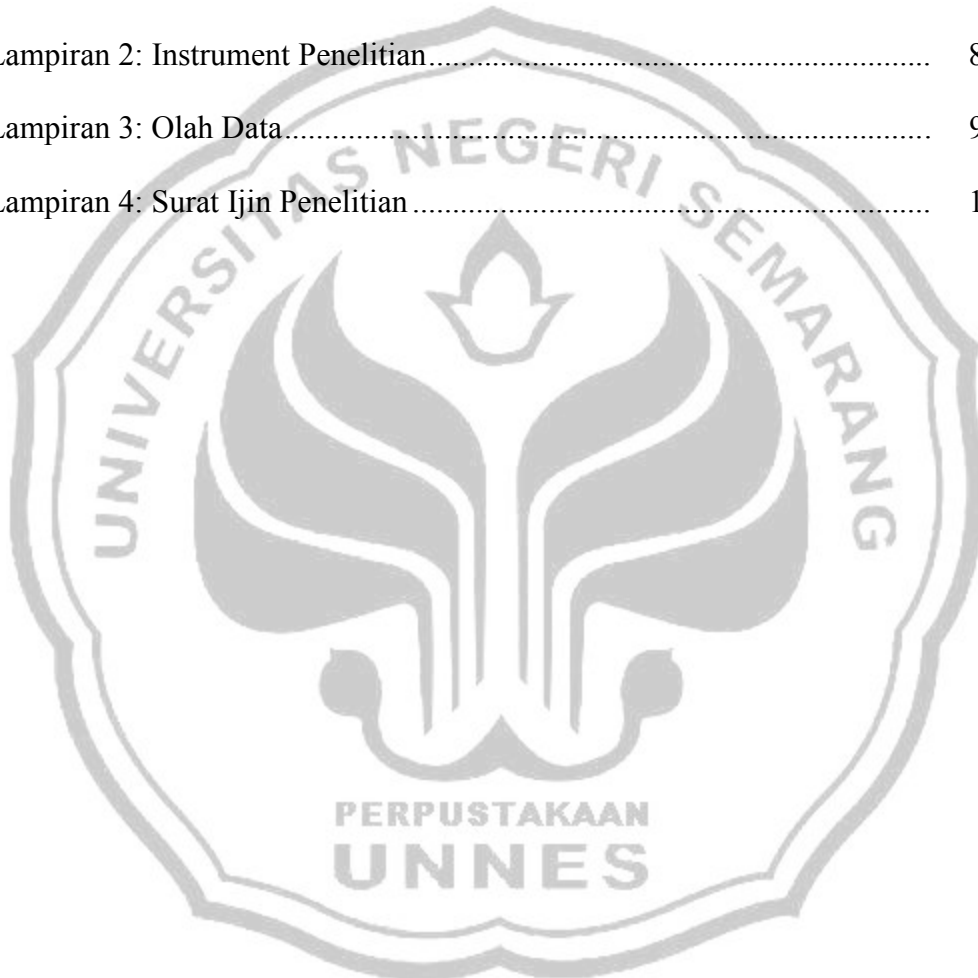
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor tutor PKBM Ngudi Kawruh.....	48
Gambar 2. Warga belajar mengisi angket penelitian.....	50
Gambar 3. Stuktur organisasi PKBM Ngudi Kawruh.....	52
Gambar 4. Uji autokorelasi.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Penelitian	83
Lampiran 2: Instrument Penelitian.....	84
Lampiran 3: Olah Data.....	90
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu carayang penting untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan diharapkandapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih sehingga dalam proses selanjutnya akan memiliki kemampuan yang professional baik dalam bekerja maupun berkarya. Kebijakan untuk meningkatkan mutu kependidikan antara lain adalah dengan cara pemberian alat atau sarana dan prasarana pendidikan guna kemajuan sekolah.

Pendidikan luar sekolah mampu memberikan kesempatan yang luas pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga pendidikan jalur sekolah. Pendidikan luar sekolah berperan serta sebagai pelaksana, pengembangan dan lembaga program pendidikan luar sekolah. Ciri khas pendidikan luar sekolah yang fleksibel dalam hal waktu, tempat, cara dan program belajar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan cepat menyesuaikan perubahan yang terjadi dimasyarakat (Direktorat Pendidikan Luar Sekolah , 2002 : 1). Sejak pemerintah mencanangkan wajib belajar pendidikan 6 tahun dan dilanjutkan dengan wajib belajar9 tahun, program pendidikan luar sekolah,

seperti : KEJAR Paket A yang setara SD, KEJAR Paket B yang setara SMP dan KEJARPaket C yang setara SMA mendapat respon yang positif berupa minat dan jumlah warga belajar yang mengikuti program tersebut.

UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dapat bersifat formal,informal dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMK atau SMA) dan perguruan tinggi. . Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisir tetapi tidak terstruktur serta tidak mempunyai aturan yang ketat seperti pendidikan formal, dan dilakukan untuk mencapai tujuan. Misalnya Kursus, Pendidikan kejuruan, Pesantren, Bimbingan belajar. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenis-jenis pendidikan yang ada pada PLS, menurut Sudjana (1996:44) di antaranya adalah, (a) Pendidikan massa yaitu kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan yaitu membantu masyarakat agar mereka memiliki kecakapan dalam hal menulis, membaca dan berhitung serta berpengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kehidupannya sebagai warga negara. Istilah *Mass education* menunjukkan pada aktifitas pendidikan di masyarakat yang sarannya kepada individu-individu yang mengalami keterlantaran pendidikan, yaitu individu yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan melalui jalur sekolah, tetapi putus di tengah jalan dan belum sempat terbebas dari kebuta hurufan. *Mass education* ini dapat dikatakan semacam

program pemberantasan buta huruf atau program keaksaraan, tentu saja tidak bertujuan supaya orang-orang didiknya sekedar bisa baca-tulis, tetapi juga supaya memperoleh pengetahuan umum yang relevan bagi keperluan hidupnya sehari-hari. Individu yang menjadi sasarannya adalah pemuda-pemuda dan orang dewasa. Pelaksanaannya melalui kursus-kursus. (b) Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa. Dalam salah satu bukunya tentang PLS, Sudjana (1996:45) menerangkan bahwa pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya. (c) Pendidikan Perluasan adalah kegiatan yang diselenggarakan PLS yang meliputi seluruh kegiatan pendidikan baik yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan sekolah yang dilembagakan ataupun yang tidak dilembagakan.

Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembangkan potensi warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan luar sekolah diselenggarakan melalui bentuk Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda (BPPLSP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan PKBM, memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Dalam upaya menyamakan persepsi dan menyelaraskan penyelenggaraan PKBM, dengan ide dasar PKBM sebagai pusat kegiatan pendidikan luar sekolah, PKBM yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kepentingan dan kemampuan masyarakat, maka perlu dikembangkan alat ukur kelayakan penyelenggaraan PKBM.

Didalam pendidikan luar sekolah ini terdapat kesetaraan KEJAR Paket C. pendidikan kesetaraan Paket C setara SMA yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembelajaran keterampilan siap kerja dengan pola pembelajaran disesuaikan dengan potensi, karakteristik, perkembangan, dan kondisi warga belajar.

Pola pembelajaran terbuka adalah pola pembelajaran yang menekankan belajar mandiri dan warga belajarnya bebas menentukan pilihan pembelajaran dalam mencapai kompetensinya. Warga belajar tidak terikat dalam menentukan pilihan bahan ajar, ruang, waktu pembelajaran, dan nara sumber. Warga belajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya, menggunakan kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan pencapaian kompetensi dengan bimbingan tutor atau mencari sumber

belajar lainnya untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan dalam program kesetaraan.

Warga belajar mempunyai keleluasaan dalam menentukan kecepatan atau lama waktu pembelajaran dan warga belajar dapat menentukan sendiri waktu belajarnya, sesuai dengan kemauan dan waktu yang dimilikinya. Pembatasan waktu ditentukan oleh ujian semester, waktu ujian nasional. Warga belajar mempunyai keleluasaan dalam memilih tempat belajar. Belajar dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan, di tempat kerja, atau di mana saja yang dianggap tepat oleh warga belajar. Warga belajar di PKBM tidak dibatasi oleh umur, bagi yang berminat menuntut ilmu diperbolehkan masuk di PLS ini, seperti halnya di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik. Di PKBM ini membuka berbagai macam aspek pendidikan, misalnya saja kursus, home schooling KEJAR Paket A sampai KEJAR Paket C. Warga belajar KEJAR Paket C yang ada di ngudi kawruh bukan hanya warga belajar yang tidak lulus atau dikeluarkan dari sekolah formal saja, tetapi bapak-bapak yang ingin mengisi waktu luang juga menjadi warga belajar di KEJAR Paket C. Oleh karena itu motivasi dalam pembelajaran berbeda-beda, tingkat keseriusan antara warga belajar yang satu dengan yang lain juga mempunyai perbedaan, selain itu dengan umur dan profesi yang berbeda akan bisa dilihat juga tingkat kerajinan mengikuti mata pelajaran yang akan ditempuh.

Di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik ini sendiri proses pembelajarannya berbeda dengan sekolah formal, terlebih dalam pelajaran sosiologi

pada KEJAR Paket C. Sarana dan prasarananya juga tidak harus didalam kelas, lingkungan disekitar termasuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Mata pelajaran sosiologi itu sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar, motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam menunjang pembelajaran, sebab jika warga belajar tidak memiliki motivasi untuk belajar berarti mereka cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang diberikan. Jika motivasi sudah dimiliki warga belajar maka aktivitas belajar pun tinggi. Selain motivasi, aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan seseorang tidak mungkin dikatakan belajar. Oleh karena itu guru akan berperan sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan warga belajarnya.

Penyelenggaraan program Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri. Warga belajar selalu belajar dan memperhatikan setiap kegiatan belajar, akan tetapi warga belajar diberi kebebasan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan lain sesuai dengan bakatnya. Program KEJAR Paket C kedudukannya sama dengan sekolah formal, lulusan KEJAR Paket C dapat melanjutkan keperguruan tinggi dan statusnya disamakan.

Warga belajar yang ada di PKBM Ngudi Kawruh mempunyai usia yang berbeda, sehingga warga belajar mempunyai motivasi yang berbeda pula, hal ini lah yang membedakan antara sekolah formal dengan sekolah yang tidak formal.

Dari uraian diatasmaka peneliti memberi judul “**Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Warga Belajar KEJARPaket C Di Pkbm Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah motivasi warga belajar dalam mempelajari sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik?
- 2) Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di PKBM Ngudi Kawruh?
- 3) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh?
- 4) Apakah partisipasi warga belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJARPaket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di Ngudi Kawruh.
- 2) Untuk mengetahui partisipasi belajar dalam mengikuti pembelajaran sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di Ngudi Kawruh
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi warga belajar terhadap hasil belajar sosiologi pada kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara ilmiah diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan mengenai teori-teori motivasibelajar yang dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam

bidang motivasi belajar dan pembelajaran sosiologi pada warga belajar KEJARPaket C.

2) Manfaat Praktis

Sebagai dasar dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada penyelenggara baik PKBM, pemerintah, masyarakat, dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan pembelajaran khususnya sosiologi dalam kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.

1.5 BATASAN ISTILAH

Pada penelitian ini digunakan beberapa istilah untuk memperjelas dan menghindari salah tafsiran serta perbedaan pendapat, maka istilah tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1) Motivasi warga belajar

Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahjosumidyo,1985:177). Motivasi ini mempengaruhi warga belajar untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Warga belajar itu sendiri merupakan anggota masyarakat yang ikut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan siswa, murid, karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima tidak menjadi pemilik atau penentu, kurang kelihatan aspek keterlibatan, sedang dalam kegiatan

PLS warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkan untuk dipelajari (Sudjana,2001:212)

Dari beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan motivasi warga belajar adalah dorongan untuk masyarakat yang ikut dalam pembelajaran sosiologi pada kesetaraan KEJARPaket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.

2) Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan .partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik warga belajar dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

3) Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (dalam Tim Dosen MKDK, 1980:25).

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial.Sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang kategoris, murni, abstrak, berusaha memberi pengertian umum, rasional dan empiris, serta bersifat umum (Soekanto,

2002:57).Sosiologi ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat.

Hasil Belajar sosiologi itu sendiri merupakan kemampuan belajar sosiologi yang diperoleh anak dalam suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

4) KEJAR Paket C

KEJAR Paket C merupakan suatu program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2007:4). KEJAR Paket C yang dimaksud dalam penelitian ini adalah KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.

5) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Non Formal

Coombs (dalam Sudjana, 2001:23) mengartikan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem pendidikan persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan menurut Joesoef (1999:79) mengartikan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ketat dan tetap.

Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman.

2.2 Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal yang terdiri dari program Paket A setara SD atau MI, Paket B setara SMP atau MTs, dan Paket C setara dengan SMA atau MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan,

keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh proses lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (UU No 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 ayat 6).

Tujuan pendidikan kesetaraan adalah (1) Memperluas akses pendidikan dasar Sembilan tahun melalui pendidikan non formal program Paket A dan Paket Byang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. (2) Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan non formal program Paket C setara SMA yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. (3) Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program dan daya saing pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B dan Paket C. (4) Menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra public terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan.

2.3 KEJAR Paket C

Johnson (dalam Sudjana, 2001:421) mengatakan bahwa kelompok belajar (KEJAR) adalah program yang bertujuan supaya anggota (warga) kelompok melakukan kegiatan belajar tentang suatu program belajar yang meliputi informasi, pengetahuan, keterampilan dan cara-cara mengerjakan sesuatu yang

diperlukan. Belajar adalah menjadi kegiatan dan tujuan utama kelompok belajar, program belajar disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar.

Program KEJAR Paket C setara dengan SLTA merupakan program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di jalur pendidikan non formal (PNF) yang ditujukan kepada warga masyarakat karena keterbatasan ekonomi, sosial, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti di sekolah pendidikan menengah atau sederajat. Lulusan Paket C mendapat ijazah dan diakui setara ijazah SMA.

2.4 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Motivasi adalah dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau hati orang yang menggerakkan perilaku sadarnya untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai sasaran yang ditujunya (Hardjana, 1994: 21).

Menurut Robert C. Beck (dalam Prayitno, 1989:9) mengemukakan bahwa motivasi tidak lepas dari adanya suatu rangsangan, rangsangan dalam bentuk hadiah atau hukuman yang telah diberikan oleh tutor, motivasi juga menyangkut kebiasaan yang telah dimiliki oleh warga belajar. Untuk memahami dan mengembangkan motivasi hendaknya mampu membangkitkan kebutuhan dan prestasi. Dalam hal ini tutor harus membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu warga belajar.

Anderson, C. R. dan Faust, G. W. (dalam Prayitno 1989:9), mendefinisikan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku warga

belajar yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan warga belajar yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik dan psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal perasaan bosan apalagi menyerah.

Dari pengertian motivasi diatas motivasi adalah penting karena kita ketahui jika kita memadukan dua orang yang mempunyai kemampuan sama dan memberikan peluang sekaligus kondisi yang sama untuk mencapai satu tujuan, hasil kerja yang diperoleh orang yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan orang yang tidak termotivasi, dapat kita ketahui dari pengalaman dan pengamatan pribadi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri orang tersebut, tetapi motivasi bukanlah suatu kondisi. Dalam derajat tertentu apabila motivasi belajar seseorang itu rendah, umumnya diasosiasikan bahwa prestasi belajar orang yang bersangkutan akan rendah.

Motivasi bukan hanya menjadi faktor penyebab belajar, memperlancar proses belajar dan hasil belajar. Secara historik, pendidikan selalu mengetahui kapan orang dewasa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas terjadi sangat menyenangkan, arus komunikasi akan lancar, menurunkan kecemasan, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar lebih tampak. Pembelajaran pada orang dewasa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan dan nikmat, terutama bagi pendidik. Orang dewasa yang menyelesaikan pengalaman belajar dan meninggalkan situasi

belajar dengan perasaan termotivasi tentang apa yang mereka pelajari tampaknya lebih mungkin mereka akan menggunakan apa yang telah dipelajari. Bahwa semakin orang memiliki pengalaman belajar yang termotivasi yang akan berguna sepanjang hayat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang sebab motivasi merupakan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Teori Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra (1997:40) ada beberapa teori motivasi, antara lain adalah:

1) Teori Dorongan

Teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang didorong kearah tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini yang menyebabkan adanya dorongan internal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang menuju kearah tercapainya suatu tujuan. Tercapainya tujuan tersebut selanjutnya akan menyebabkan menurunnya intensitas dorongan.

2) Teori Insentif

Teori insentif mengatakan bahwa adanya suatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan tingkahlaku kearah tujuan itu. Disini tujuan yang menyebabkan adanya tingkah laku tersebut dinamakan insentif. Setiap orang

mengharapkan kesenangan dengan mencapai insentif yang bersifat positif, dan sebaliknya akan menghindari insentif yang bersifat negatif.

3) Teori Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland dalam Teoti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra (1997:41) seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini bersifat intrinsik dan relatif stabil. Seringkali motivasi berprestasi ini dinyatakan sebagai "*n-ach*". Orang yang mempunyai *n-ach* ingin menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka. Orang dengan *n-ach* tinggi akan memilih bekerja untuk tugas-tugas yang mempunyai tantangan sedang-sedang karena mereka menginginkan keberhasilan. Mereka tidak menyenangi tugas yang mudah dan tidak memberikan tantangan. Sebaliknya untuk melakukan tugas yang sulit mereka pun tidak mau, apabila mereka yakin tugas mereka sulit untuk dikerjakan.

4) Teori Motivasi Kompetensi

Menurut Robert White dalam Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Wintaputra (1997:42) menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar pada mahasiswa misalnya merupakan dorongan internal ketingka-laku yang membawanya ke arah kemampuan dan penguasaan.

5) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow, Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra menyusun teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis, dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan defisiensi dan kebutuhan pengembangan. Termasuk dalam kebutuhan defisiensi adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai serta diakui dalam kelompoknya dan harga diri atau prestasi, menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang terkuat, dan yang pertama-tama harus terpenuhi sebelum seseorang bisa maju ke kebutuhan berikutnya. Kelompok berikutnya yaitu kebutuhan pengembangan mencakup kebutuhan aktualisasi diri, keinginan untuk memahami, dan yang terakhir kebutuhan estetis.

Teori Maslow ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan. Warga belajar yang datang ke sekolah dengan rasa lapar dan sakit tidak mungkin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Demikian juga jika suasana kelas menegangkan, konsentrasi warga belajar tidak akan terfokus pada pembelajaran. Siswa akan terfokus untuk mencari keamanan diri dibanding pembelajaran. Pemahaman terhadap kebutuhan tersebut penting untuk memotivasi siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dikembangkan pembelajaran dengan cara menciptakan kegiatan-kegiatan yang memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi.

2.5 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:81) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

2.6 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi belajar dari dalam diri seseorang, kedua motivasi tersebut adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut saling melengkapi.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman A.M, 2007:89). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2006:123) memberikan pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar karena adanya harapan akan cita-cita.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif berupa dorongan hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar karena adanya harapan akan cita-cita. Adapun sebagai contoh dari motivasi intrinsik adalah adanya hasrat dan cita-cita, artinya seseorang yang mempunyai hasrat untuk belajar dan mempunyai cita-cita, selalu senang aktif dan minat dalam proses belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik itu sendiri adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar (Sardiman A.M, 2007:90). Sedangkan

pengertian motivasi ekstrinsik menurut Hamzah B. Uno (2006:23) memberikan pengertian motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik.

Motivasi ekstrinsik bisa diartikan sebagai motif-motif yang timbul dari luar berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dari pamong atas prestasi yang diperolehnya, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar.

2.7 Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik warga belajar dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipasi mempunyai unsure-unsur yaitu:

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan warga belajar. Setiap warga belajar pasti aktif dalam belajar, hanya saja yang membedakannya adalah kadar keaktifan warga belajar dalam belajar. Keaktifan itu sendiri ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Disini perlu keaktifan tutor dalam mengajar agar warga belajar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan tutor akan mampu membawa warga belajar dalam situasi lebih kondusif karena warga belajar lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan pengajaran sosiologi yang berfungsi sebagai, a) penanaman pemahaman tentang kemajemukan masyarakat, dan kebudayaan, serta adanya perbedaan-perbedaan situasi sosial (kedudukan dan peran sosial) yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial antar warga masyarakat. b) mengembangkan sikap saling menghargai dan memupuk solidaritas sosial untuk menuju keteraturan dalam masyarakat.

Tujuan pengajaran sosiologi adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat,

kebudayaan dan situasi sosial, serta berbagai masalah sosial yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup sosiologi itu sendiri mencakup pengetahuan dasar pengkajian kemasyarakatan yang meliputi:

- 1) Kedudukan dan peran individu dalam kelompok-kelompok sosial dan masyarakat.
- 2) Nilai dan norma sosial yang mendasari atau mempengaruhi perilaku, interaksi dan hubungan sosial dalam masyarakat.
- 3) Masyarakat dan kebudayaan daerah sebagai bagian dari masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 4) Perubahan sosial yang terus menerus berlangsung oleh sebab-sebab internal maupun eksternal.
- 5) Masalah-masalah sosial yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Warga belajar yang melakukan aktivitas belajar akan terjadi suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya khususnya pelajaran sosiologi, atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap. Perubahan perilaku itu merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dengan cara latihan atau pengalaman.

2.9 Pengertian Hasil Belajar

Gagne (dalam Rifa'i, 2002:29) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal partisipan yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan partisipan memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perolehan tujuan belajar sebetulnya juga dapat dilakukan secara alamiah dimana partisipan membaca buku-buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa dilingkungannya. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang disebut pembelajaran, maka perolehan belajar ini akan tercapai secara efektif dan efisiensi jika proses belajar dirancang secara baik. Tujuan belajar tersebut memberikan arah terhadap proses belajar. Setiap komponen pembelajaran hendaknya saling berhubungan dan saling berkaitan dengan proses internal belajar partisipan agar terjadi peristiwa belajar. Untuk mencapai tujuan belajar, pendidik orang dewasa hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang belajar partisipan agar mereka mampu belajar optimal.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh warga belajar. Oleh karena itu apabila warga belajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Tujuan warga belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi

produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi, perumusan tujuan warga belajar tersebut, yaitu hasil belajar yang diinginkan pada diri warga belajar lebih rumit karena tidak dapat diukur secara langsung.

Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (dalam Tim Dosen MKDK, 1980:25).

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan, a) untuk diagnostik dan pengembangan, yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya, b) untuk seleksi, hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi, c) untuk kenaikan kelas, menentukan apakah seorang peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru, berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku, d) untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi

yang mereka miliki maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan (Arikunto, 1990: 10; Nurkencana, 1986: 5-6).

Menurut Sudjana (2004:41) ada dua pandangan tentang belajar, (1) pandangan yang didasarkan oleh asumsi bahwa warga belajar adalah manusia aktif yang hanya melakukan respon terhadap stimulus. Warga belajar akan belajar apabila akan dilakukan pembelajaran dengan teratur dan disengaja. Maksudnya, tanpa upaya pembelajaran yang disengaja maka warga belajar tidak mungkin melakukan kegiatan belajar, (2) pandangan yang didasarkan pada asumsi bahwa warga belajar adalah manusia yang aktif dan selalu berusaha untuk berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya, maksudnya belajar akan terjadi apabila warga belajar berinteraksi pada lingkungannya. Dengan demikian belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru warga belajar karena adanya usaha yang dilakukan dari pihak luar warga belajar dan adanya interaksi antara warga belajar yang mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan kelompoknya.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan atau antar partisipan. Dalam proses komunikasi ini dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula dilakukan secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar memahami sosiologi maka ia akan mengalami perubahan dari tidak mengerti sosiologi menjadi dapat memahami sosiologi. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan warga belajar menjadi lebih baik dan sempurna.

2.10 Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi

Winkel (dalam Darsono dkk, 2000:65) mengatakan bahwa aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai, target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Warga belajar yang memiliki aspirasi positif adalah yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan, sebaliknya warga belajar yang mempunyai aspirasi negatif adalah warga belajar yang menunjukkan keinginan atau hasrat untuk menghindari kegagalan.

2) Kemampuan Belajar Sosiologi

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri warga belajar, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan memfungsikan panca indera. Semakin baik pengamatan seseorang makin jelas tanggapan yang akan terekam dalam dirinya, dan makin mudah mengingat apa yang diperolehnya dengan mengolahnya secara positif. Daya fantasi juga sangat berpengaruh terhadap perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Terutama mata pelajaran sosiologi yang mempunyai keunikan tersendiri, dimana mata pelajaran tersebut tidak hanya bisa didapatkan didalam proses pembelajaran dikelas saja, melainkan dapat diperoleh disekitar warga belajar itu sendiri, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, maka dari itu fantasi warga belajar akan berjalan dengan sendirinya. Warga belajar yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena warga belajar seperti ini lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Warga Belajar

Kondisi disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya tutor lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan

Merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri warga belajar, lingkungan warga belajar yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. ketiga unsur tersebut sangat mendukung dan juga dapat menjadi penghambat. Tutor harus menciptakan lingkungan kelas yang baik, dapat mengelola kelas dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu warga belajar agar dapat termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil. Kadang-kadang kuat dan kadang-kadang lemah, dan kadang hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang bersifat kondisional. Misalnya keadaan emosional warga belajar, gairah warga belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

6) Upaya Tutor Membelajarkan Warga Belajar

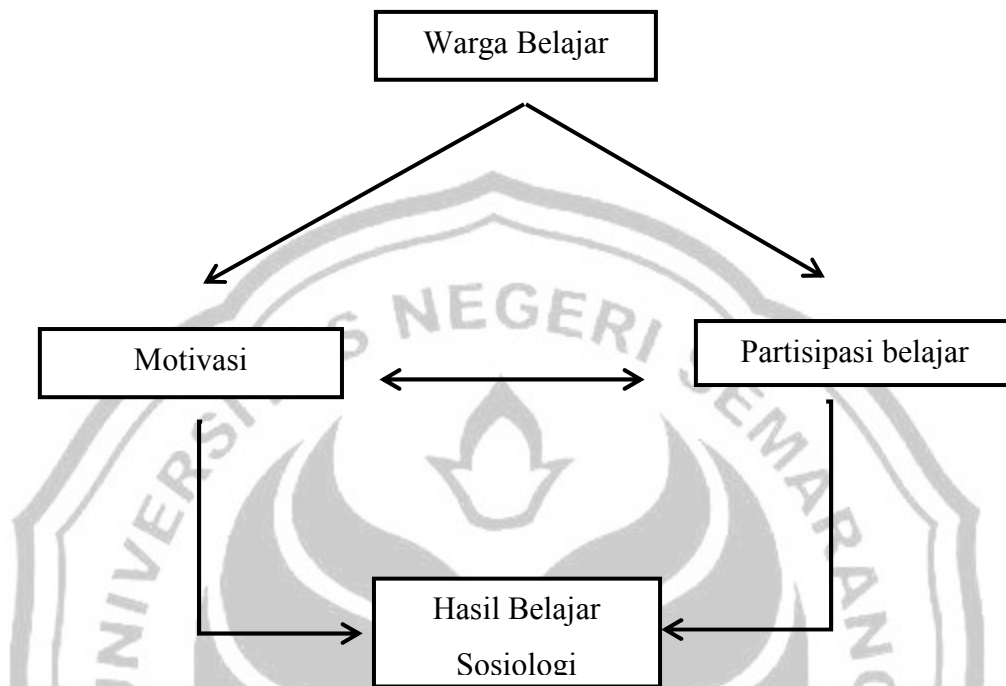
Upaya yang dimaksud adalah bagaimana tutor menyiapkan diri dalam membelajarkan warga belajar mulai dari penguasaan materi, cara

menyampaikannya, menarik perhatian warga belajar, dan mengevaluasi hasil belajar warga belajar. Apabila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan warga belajar, maka diharapkan upaya tersebut akan menimbulkan motivasi belajar warga belajar. Bila upaya tutor hanya mengajar, artinya keberhasilan tutor yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan warga belajar tidak tertarik untuk belajar. Dengan kata lain motivasi belajar warga belajar melemah atau hilang.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
- b. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki oleh warga belajar
- d. Mengembangkan cita-cita atau aspirasi warga belajar

2.11 KERANGKA BERFIKIR



Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan warga belajar untuk belajar tetappi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas warga belajar kepada tujuan belajar, motivasi hendaknya dianggap sebagai suatu yang terkait dengan kebutuhan.

Thounburgh (dalam Prayitno, 1984:10) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu, sedangkan ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh ransangan dari luar, motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada diri warga belajar untuk belajar. Hasil Belajar

sosiologi itu sendiri merupakan kemampuan belajar sosiologi yang diperoleh anak dalam suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar sosiologi pada warga belajardi PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik didasarkan pada motivasi ekstrinsik dan intrinsik, kedua motivasi ini harus seimbang karena antara motivasi yang satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga hasil pembelajaran pada warga belajar bisa mencapai hasil yang maksimal.

2.12 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Mardalis, 1990:48). Hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis (H): Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Warga Belajar KEJAR Paket C Di Pkbn Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitaian merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematika dan logis. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada penelitian ini, maka perlu menerapkan langkah-langkah tertentu yang mendukung penelitian.

Desain penelitian selalu berkaitan dengan tujuan penelitian, metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian atau fenomena sosial yang ada dan dijabarkan dengan angka statistik. Dalam hal ini peneliti ingin melihat Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi Kecamatan Banyumanik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sini peneliti mengambil lokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kawruh yang terletak di jalan Durian Raya RT.1 RW.2 Pedalangan Banyumanik Semarang.

Alasan dipilihnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kawruh sebagai lokasi penelitian yaitu :

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kawruh mempunyai banyak warga belajar dari berbagai kalangan, baik warga belajar yang tidak lulus sekolah, maupun

putus sekolah karena terbentur biaya, selain itu usia warga belajar di PKBM ngudi kawruh juga bervariasi, tetapi dengan berbagai macam perbedaan tersebut PKBM Ngudi Kawruh dinilai mempunyai prestasi yang lebih unggul dibandingkan PKBM yang lain di Semarang, maka dari itu lebih mudah mengetahui motivasi warga belajar yang ada, karena warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kawruh sudah terbiasa dilatih dengan baik dalam berhadapan dengan masyarakat dan pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi kepekaan dan kecenderungan lebih terbuka pada hal-hal seperti pembelajaran sosiologi sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan asumsi seperti itu, maka dapat diketahui apakah motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran sosiologi.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi menurut Sudjana (2002:6) adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah warga belajar dalam mengikuti pembelajaran sosiologi pada pendidikan luar sekolah kesetaraan KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik yang sedang dalam proses pembelajaran yaitu tahun ajaran 2010 yang berjumlah 71 orang, yang terdiri dari 43 perempuan dan 28 laki-laki.

3.4 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Penelitian ini merupakan pengambilan sebagian dari populasi untuk dijadikan wakil dalam penelitian. dalam penelitian ini sampel yang diambil sebagai responden adalah 50% dari populasi yaitu sebanyak 36 warga belajar. hal ini dikarenakan warga belajar kelas XII sedang melangsungkan ujian ahir semester, maka yang diambil hanya kelas X dan kelas XI. Diambil 50% karena sudah cukup mewakili. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan teknik *Cluster Proportional Random Sampling* dengan alasan: pertama populasi dikelompokan berdasarkan kelas, maksudnya dalam progam Paket C diambil jumlah warga belajarnya. Kedua, setelah diperoleh beberapa kelas warga belajar KEJAR Paket C lalu diambil 50% dari jumlah populasi, dari sinilah akan diketahui beberapa jumlah sampel penelitian ini. berikut ini diuraikan tentang jumlah sampel untuk penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel (50%)
1	X	28	14
2	XI	43	22
	Σ	71	36

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik suatu perhatian (Arikunto : 2006: 118). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Motivasi

Warga Belajar (X1) dan Partisipasi belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Sosiologi KEJAR Paket C (Y).

Tabel 3.2 Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Variabel bebas Motivasi belajar	Intrinsik	1) Keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang layak 2) Rajin belajar Sosiologi 3) Cita-cita setelah lulus PKBM 4) keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak
		Ekstrinsik	5) Dukungan keluarga material dan spiritual 6) Lingkungan belajar dan masyarakat 7) Sarana dan Prasarana PKBM 8) Sumber belajar
	Variabel partisipasi	Kegiatan didalam kelas	1) Memulai kegiatan pembelajaran sosiologi 2) memperhatikan tutor mengajar sosiologi dengan baik 3) Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan WB, Situasi dan Lingkungan
2.	Variabel Terikat Hasil Belajar	Hasil belajar sosiologi	1) Nilai Raport

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang diisi oleh warga belajar KEJAR Paket C dan metode lain yang menunjang dalam penelitian ini yaitu metode observasi untuk melihat dan mengetahui motivasi warga belajar dalam pembelajaran sosiologi pada KEJAR Paket C dan metode dokumentasi yang dapat mendukung penelitian, dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan atau pengutipan dari data yang ada dilokasi penelitian, yaitu berupa dokumentasi.

3.6.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Disini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung hal-hal yang dibutuhkan di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik Kecamatan Banyumanik.

Pengumpulan data melalui metode ini diperoleh dengan bersumber pada tulisan, profil hasil belajar sosiologi pada KEJAR Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik, dan majalah yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang warga belajar yang ada di PKBM, lokasi warga belajar, sejarah berdirinya, serta data-data yang mendukung penelitian.

3.6.2 Metode Angket

Metode angket adalah metodologi penelitian dengan rangkaian suatu hal atau dalam suatu bidang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang untuk memperoleh data tentang jawaban para responden (Hadi, 1987: 207). Dari pendapat tersebut angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang berisikan suatu pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data data tentang motivasi warga belajar dan intensitas pembelajaran sosiologi pada KEJAR Paket C. Dengan ketentuan setiap alternatif jawaban responden diberi skor:

ST	= Sangat Tinggi	dengan skor 4
T	= Tinggi	dengan skor 3
R	= Rendah	dengan skor 2
SR	= Sangat Rendah	dengan skor 1

Keuntungan penggunaan metode angket antara lain:

- Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing
- Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-bener sama (Arikunto, 2002: 129).

3.6.3 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu sesuatu obyek yang menggunakan alat indera (Arikunto, 2006:229). Dalam penelitian ini, obyek yang diobservasi yaitu keadaan sekitar PKBM dan keaktifan warga belajar dalam mengikuti pelajaran sosiologi, kedisiplinan warga belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar Sosiologi.

3.7 Validitas dan Realibitas

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sedangkan rumus product dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

N = Jumlah responden

X = Skor variabel X

Y = Skor Variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadratnilai Y

(Arikunto, 2006:183)

Hasil perhitungan r_{xy} dihitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% jika didapatkan harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrument dapat dikatakan valid, akan tetapi jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrument tersebut tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas angket:

Tabel 3.3 Variabel X1

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.550	0.444	Valid
2	0.677	0.444	Valid
3	0.695	0.444	Valid
4	0.549	0.444	Valid
5	0.289	0.444	Tidak
6	0.492	0.444	Valid
7	0.785	0.444	Valid
8	0.627	0.444	Valid
9	0.541	0.444	Valid
10	0.485	0.444	Valid
11	0.457	0.444	Valid
12	0.479	0.444	Valid
13	0.542	0.444	Valid
14	0.650	0.444	Valid
15	0.563	0.444	Valid
16	0.569	0.444	Valid
17	0.602	0.444	Valid
18	0.508	0.444	Valid
19	0.443	0.444	Tidak
20	0.483	0.444	Valid
21	0.546	0.444	Valid
22	0.581	0.444	Valid
23	0.514	0.444	Valid
24	0.683	0.444	Valid

Melihat tabel diatas dapat diambil kesimpulamn bahwa dari 24 butir pertanyaan tentang adanya motivasi dan pengaruh motivasi yang tidak valid adalah 2 butir pertanyaan.

Tabel 3.4 Variabel X2

No	Rxy	rtabel	Kriteria
1	0.569	0.444	Valid
2	0.465	0.444	Valid
3	0.674	0.444	Valid
4	0.638	0.444	Valid
5	0.764	0.444	Valid
6	0.582	0.444	Valid
7	0.630	0.444	Valid
8	0.406	0.444	Tidak
9	0.617	0.444	Valid
10	0.729	0.444	Valid

Butir pertanyaan mengenai partisipasi belajar yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang tidak valid ada 1 butir pertanyaan.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabititas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas angket

k = Banyak butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

(Arikunto, 2006: 196)

Berdasarkan uji reliabilitas, pada uji angket motivasi belajar diperoleh nilai $r_{11} = 0,941$ dan pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase

Data yang telah terkumpul akan dianalisis sebagai berikut, yaitu: Pertama, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan analisis deskriptif persentase.

Analisis deskriptif persentase dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor jawaban angket dan observasi dengan ketentuan untuk setiap 4 option, dengan skor untuk masing-masing option adalah sangat tinggi = 4, tinggi = 3, rendah = 2, sangat rendah = 1.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh tiap-tiap responden.

- c. Menentukan skor maksimum yang diperoleh dari hasil perkalian antar jumlah item dan nilai tertinggi option.
- d. Menentukan persentase maksimum yang diperoleh dari skor maksimum dibagi skor minimum dikalikan 100%.
- e. Menentukan skor minimum yang diperoleh dari skor minimum dibagi skor maksimum dikalikan 100%.
- f. Menentukan rentangan persentase yang diperoleh dari persentase dikurangi persentase minimum.
- g. Menentukan interval kelas persentase dengan jumlah kategori.
- h. Membuat tabel dari data yang diperoleh.
- i. Untuk memperoleh persentase diseluruh skor dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah nilai factor factual

N = jumlah seluruh nilai jawaban ideal

% = tingkat persentase yang dicapai

(Ali, 1997:186)

- j. Hasil perhitungan data dibuat tabel interval kelas dan kategori.

Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam angket.

Untuk menentukan kategori deskriptif presentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan sebagai berikut :

- 1) Persentase maksimal : $(4/4) \times 100 \% = 100\%$
- 2) Persentase minimal : $(1/4) \times 100 \% = 25\%$
- 3) Rentang persentase : $100\% - 25 \% = 75\%$
- 4) Interval kelas persentase : $75\% / 4 = 18,75 \%$

dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori untuk variabel motivasi siswa (X_1) dan hasil belajar (Y) warga belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori variabel penelitian

Interval Persen	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Tinggi
62,51% - 81,25%	Tinggi
43,76% - 62,50%	Rendah
25% - 43,75%	Sangat Rendah

Sumber : data yang diolah, 2011

3.8.2 Metode Regresi Linier Ganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan dua prediktor, adapun persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat prestasi belajar mata pelajaran mengelola sistem kearsipan

a = bilangan konstanta

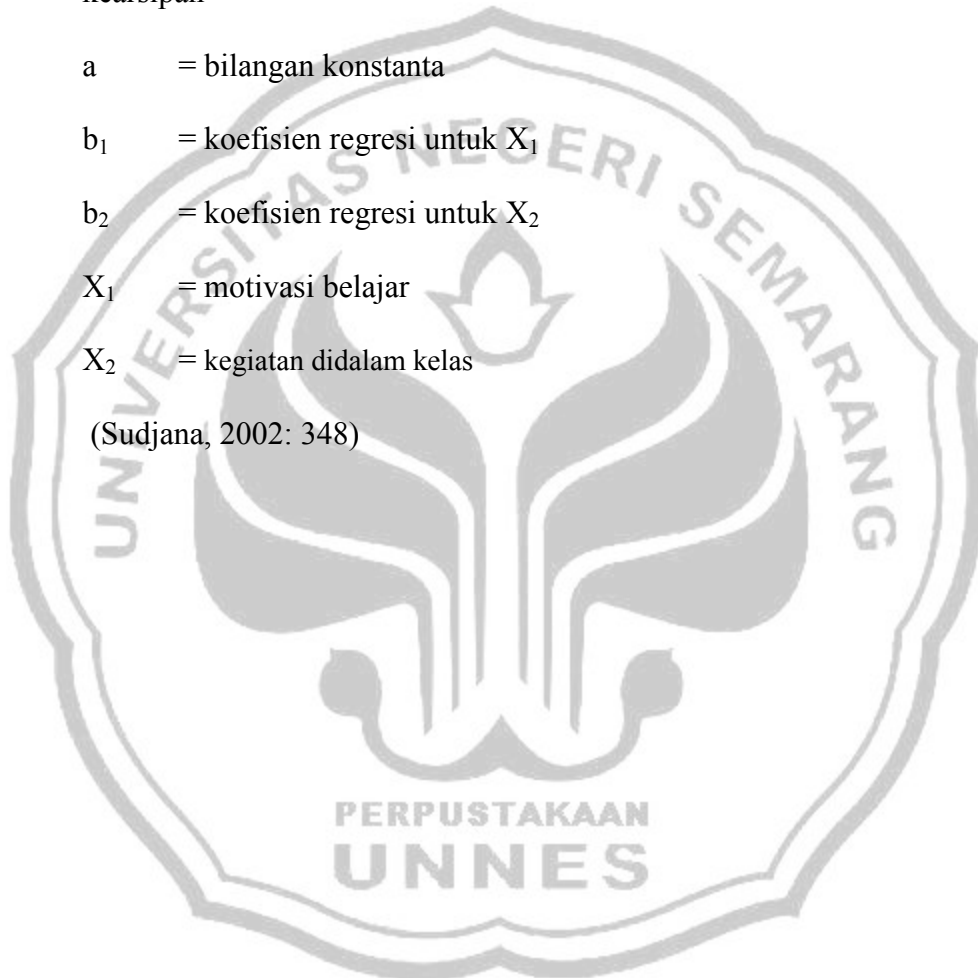
b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

X_1 = motivasi belajar

X_2 = kegiatan didalam kelas

(Sudjana, 2002: 348)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Belakang PKBM Ngudi Kawruh

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Kawruh terletak di di jalan Durian Raya RT.1 RW.2 Pedalangan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

4.1.1.1 PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Kawruh adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan PKBM, memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.



Gambar 1: Kantor Tutor PKBM Ngudi Kawruh (Dok.Dian, 9Juni 2011).

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Paket C PKBM Ngudi Kawruh

a. Visi

Membentuk masyarakat cerdas, terampil, kreatif, produktif, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat untuk meningkatkan SDM dan taraf hidup masyarakat agar lebih bermartabat.

b. Misi

Mewujudkan kemandirian warga belajar lulusan pendidikan kesetaraan Paket C yang siap bekerja, berkarya dan dapat menciptakan kesadaran berwirausaha dengan keterampilan yang dimilikinya melalui :

- 1) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada warga belajar, tutor dan penyelenggara dalam melaksanakan pendidikan kesetaraan Paket C.

- 2) Meningkatkan fasilitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C dalam rangka menciptakan suasana yang nyaman dan aman pada saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Mengembangkan pembelajaran dan administrasi KEJAR Paket C berdasarkan minat, bakat dengan menjunjung kearifan local.
- 4) Menumbuh kembangkan pendidikan dan pelatihan keterampilan fungsional produktif.
- 5) Menumbuh kembangkan semangat wirausaha dengan memanfaatkan potensi lingkungan dari pasca pasar.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan warga belajar yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menciptakan warga belajar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas jujur, berprestasi dan peduli serta berempati kepada lingkungannya
- 3) Menanamkan keyakinan kepada warga belajar akan pentingnya ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka peningkatan harkat dan martabat manusia
- 4) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, ramah, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan warga belajar

- 5) Membekali warga belajar dengan keterampilan dan pengetahuan dan teknologi sebagai modal untuk dapat berusaha dan berkarya mandiri melalui berbagai usaha sehingga dapat berdaya saing yang lebih tinggi sehingga dapat menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi

4.1.1.3 Warga Belajar

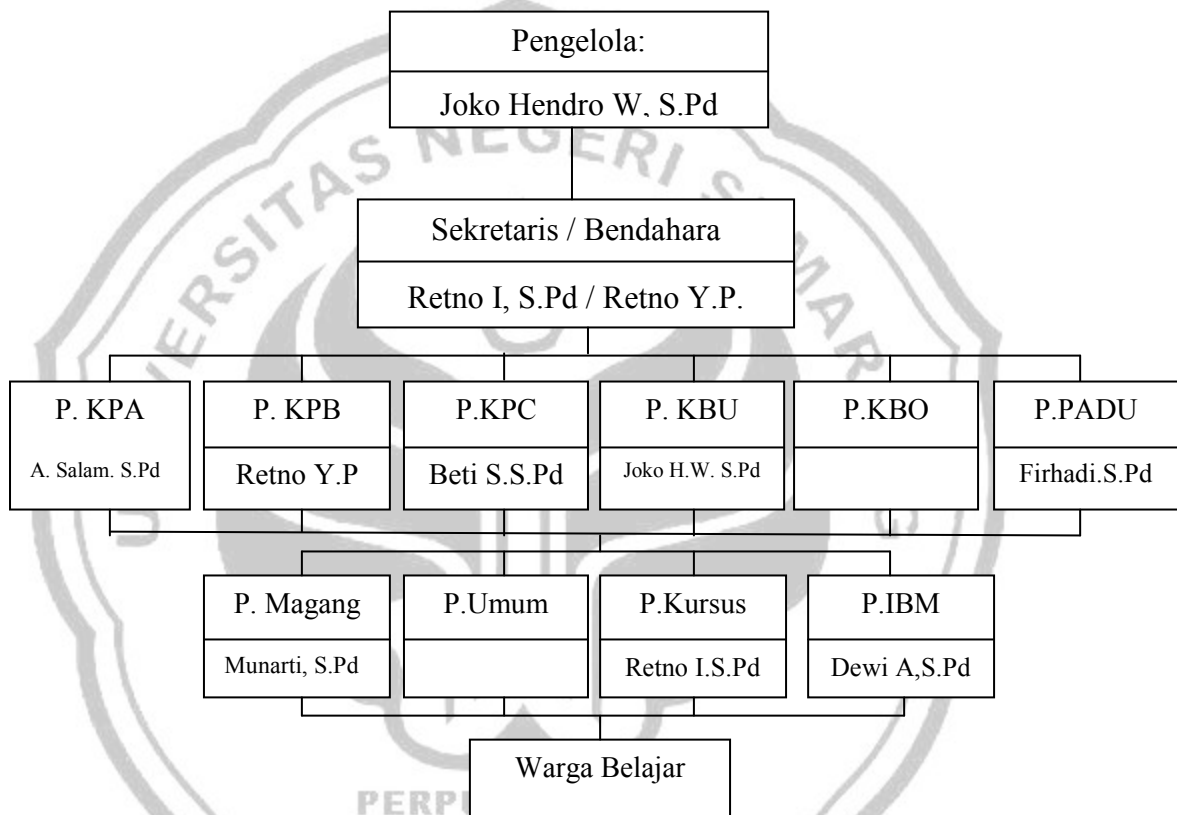
Warga belajar adalah sumber daya yang berharga dalam PKBM, sebab melalui kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar, PKBM dapat mencapai tujuannya. Seiring dengan itu pula warga belajar sebagai anggota PKBM mengupayakan agar pendidikan tetap berlangsung kehidupannya serta mengembangkannya untuk mencapai kemajuan yang diinginkan, karena sebagai salah satu bentuk kehidupan.



Gambar 2: warga belajar mengisi angket (Dok.Dian, 9Juni 2011).

4.1.1.4 Struktur Organisasi PKBM

Struktur organisasi PKBM Ngudi Kawruh Kelurahan Banyumanik,
Kecamatan Banyumanik Kota Semarang:





Gambar 3: Struktur organisasi PKBM Ngudi Kawruh (Dok.Dian, 9Juni 2011).

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh-pengaruh variabel bebas yaitu motivasi belajar (X1) dan partisipasi warga belajar (X2) dengan satu variabel dependen hasil belajar (Y).

4.1.2.1 Variabel Motivasi Belajar

Pada variabel deskriptif motivasi belajar, penilaian dilakukan dengan 2 indikator, diantaranya adalah intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik meliputi motivasi yang timbul dari dalam diri warga belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya faktor dari luar, misalnya dari pihak keluarga, lingkungan dan masyarakat. Berikut adalah tabel deskriptif motivasi belajar.

Tabel 4.1 Distribusi variabel motivasi belajar pada warga belajar PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik, Semarang

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	10	28%	75.98%
62,51% - 81,25%	Tinggi	26	72%	
43,76% - 62,50%	Rendah	0	0%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang motivasi belajar sebagai berikut. Sepuluh warga belajar (28%) berpendapat bahwa tingkat motivasi belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dua puluh enam warga belajar (72%) berpendapat bahwa tingkat motivasi belajar termasuk dalam kriteria tinggi. Tidak seorangpun warga belajar atau (0%) warga belajar berpendapat bahwa tingkat motivasi belajar termasuk dalam kriteria rendah. Secara klasikal persentase tingkat motivasi belajar sebesar 75,98% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Motivasi belajar pada warga belajar PKBM ini yang menentukan prestasi kedepannya. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka dapat dilihat tingkat kelulusan yang tinggi pula.

4.1.2.1.1 Intrinsik

Gambaran tentang intrinsik berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi intrinsik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	10	28%	76.34%
62,51% - 81,25%	Tinggi	23	64%	
43,76% - 62,50%	Rendah	3	8%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang intrinsik sebagai berikut. Sepuluh warga belajar (28%) berpendapat bahwa faktor intrinsik termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dua puluh tiga warga belajar (64%) berpendapat bahwa faktor intrinsik termasuk dalam kriteria tinggi. tiga warga belajar (8%) berpendapat bahwa faktor intrinsik termasuk dalam kriteria rendah. tidak seorang pun warga belajar (0%) berpendapat bahwa faktor intrinsik termasuk dalam kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentase faktor intrinsik sebesar 76,34% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang intrinsik.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan, motivasi belajar yang ada pada dalam diri warga belajar PKBM Ngudi Kawruh termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat menjadikan warga belajar semakin baik untuk kedepannya.

4.1.2.1.2 Ekstrinsik

Gambaran tentang ekstrinsik berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi ekstrinsik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	8	22%	75.35%
62,51% - 81,25%	Tinggi	25	69%	
43,76% - 62,50%	Rendah	3	8%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang ekstrinsik sebagai berikut. delapan warga belajar (22%) berpendapat bahwa faktor ekstrinsik termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dua puluh lima warga belajar (69%) berpendapat bahwa faktor ekstrinsik termasuk dalam kriteria tinggi. Tiga warga belajar (8%) berpendapat bahwa faktor ekstrinsik termasuk dalam kriteria rendah. tidak seorang pun warga belajar (0%) berpendapat bahwa faktor ekstrinsik termasuk dalam kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentase faktor ekstrinsik sebesar 75,35% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang ekstrinsik.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik pada warga belajar yang terdiri dukungan keluarga material dan spiritual, lingkungan belajar dan masyarakat, sarana dan prasarana PKBM, sumber belajar termasuk dalam

kategori tinggi, dengan adanya dukungan tersebut, warga belajar PKBM Ngudi Kawruh semakin rajin dalam pembelajaran.

4.1.2.2 Variabel Partisipasi Warga belajar

Pada variabel deskriptif variable partisipasi warga belajar, penilaian dilakukan dengan 3 indikator, diantaranya adalah memulai kegiatan, memperhatikan tutor, dan melaksanakan kegiatan. Berikut adalah tabel deskriptif partisipasi warga belajar.

Tabel 4.4 Distribusi variabel partisipasi warga belajar dalam belajar sosiologi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	8	22%	74.07%
62,51% - 81,25%	Tinggi	25	69%	
43,76% - 62,50%	Rendah	3	8%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang partisipasi warga belajar sebagai berikut. Delapan warga belajar (22%) berpendapat bahwa tingkat partisipasi warga belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dua puluh lima warga belajar (69%) berpendapat bahwa tingkat partisipasi warga belajar termasuk dalam kriteria tinggi. Tiga warga belajar (8%) berpendapat bahwa tingkat partisipasi warga belajar termasuk dalam kriteria rendah. tidak seorang pun warga belajar (0%) berpendapat bahwa tingkat partisipasi warga belajar termasuk dalam kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentase tingkat partisipasi warga belajar dalam belajar sosiologi, memperhatikan tutor, dan dalam

melakukan kegiatan dalam pembelajaran sebesar 74,07% dan termasuk dalam kriteria tinggi.

4.1.2.2.1 Memulai Kegiatan

Gambaran tentang memulai kegiatan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi memulai kegiatan belajar sosiologi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	13	36%	71.99%
62,51% - 81,25%	Tinggi	13	36%	
43,76% - 62,50%	Rendah	8	22%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	2	6%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang memulai kegiatan sebagai berikut. Tiga belas warga belajar (36%) berpendapat bahwa faktor memulai kegiatan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Tiga belas warga belajar (36%) berpendapat bahwa faktor memulai kegiatan termasuk dalam kriteria tinggi. Delapan warga belajar (22%) berpendapat bahwa faktor memulai kegiatan termasuk dalam kriteria rendah. Dua warga belajar (6%) berpendapat bahwa faktor memulai kegiatan termasuk dalam kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentase faktor memulai kegiatan sebesar 71,99% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang memulai kegiatan.

4.1.2.2 Memperhatikan tutor

Gambaran tentang memperhatikan tutor berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi memperhatikan tutor dalam proses belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	13	36%	73.84%
62,51% - 81,25%	Tinggi	17	47%	
43,76% - 62,50%	Rendah	5	14%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	1	3%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang memperhatikan tutor sebagai berikut. Tiga belas warga belajar (36%) berpendapat bahwa faktor memperhatikan tutor termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Tujuh belas warga belajar (47%) berpendapat bahwa faktor memperhatikan tutor termasuk dalam kriteria tinggi. Lima warga belajar (14%) berpendapat bahwa faktor memperhatikan tutor termasuk dalam kriteria rendah. Satu warga belajar (3%) berpendapat bahwa faktor memperhatikan tutor termasuk dalam kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentase faktor memperhatikan tutor sebesar 73,84% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang memperhatikan tutor.

4.1.2.3 Melaksanakan Kegiatan

Gambaran tentang melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi melaksanakan kegiatan belajar sosiologi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	16	44%	76.39%
62,51% - 81,25%	Tinggi	16	44%	
43,76% - 62,50%	Rendah	4	11%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang melaksanakan kegiatan sebagai berikut. Enam belas warga belajar (44%) berpendapat bahwa faktor melaksanakan kegiatan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Enam belas warga belajar (44%) berpendapat bahwa faktor melaksanakan kegiatan termasuk dalam kriteria tinggi. Empat warga belajar (11%) berpendapat bahwa faktor melaksanakan kegiatan termasuk dalam kriteria rendah. tidak seorang pun warga belajar (0%) berpendapat bahwa faktor melaksanakan kegiatan termasuk dalam kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentase faktor melaksanakan kegiatan sebesar 76,39% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang melaksanakan kegiatan.

4.1.2.3 Variabel Hasil belajar

Gambaran tentang variabel hasil belajar berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi variabel hasil belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata rata klasikal
> 75	Tuntas	22	61%	70%
≤ 75	Tidak tuntas	14	39%	
Jumlah		36	100%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 warga belajar diperoleh keterangan tentang hasil belajar sebagai berikut. Empat belas warga belajar (39%) berpendapat bahwa hasil belajar termasuk dalam kriteria belum tuntas. Dua puluh dua warga belajar (61%) berpendapat bahwa hasil belajar termasuk dalam kriteria tuntas. Secara klasikal persentase tingkat hasil belajar sebesar 70% dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang hasil belajar.

4.1.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang terdiri data uji linieritas data (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan), uji r^2 (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen), uji t (uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).

4.1.3.1 Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69531189
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.066
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983
a. Test distribution is Normal.		

Analisis data hasil Output:

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

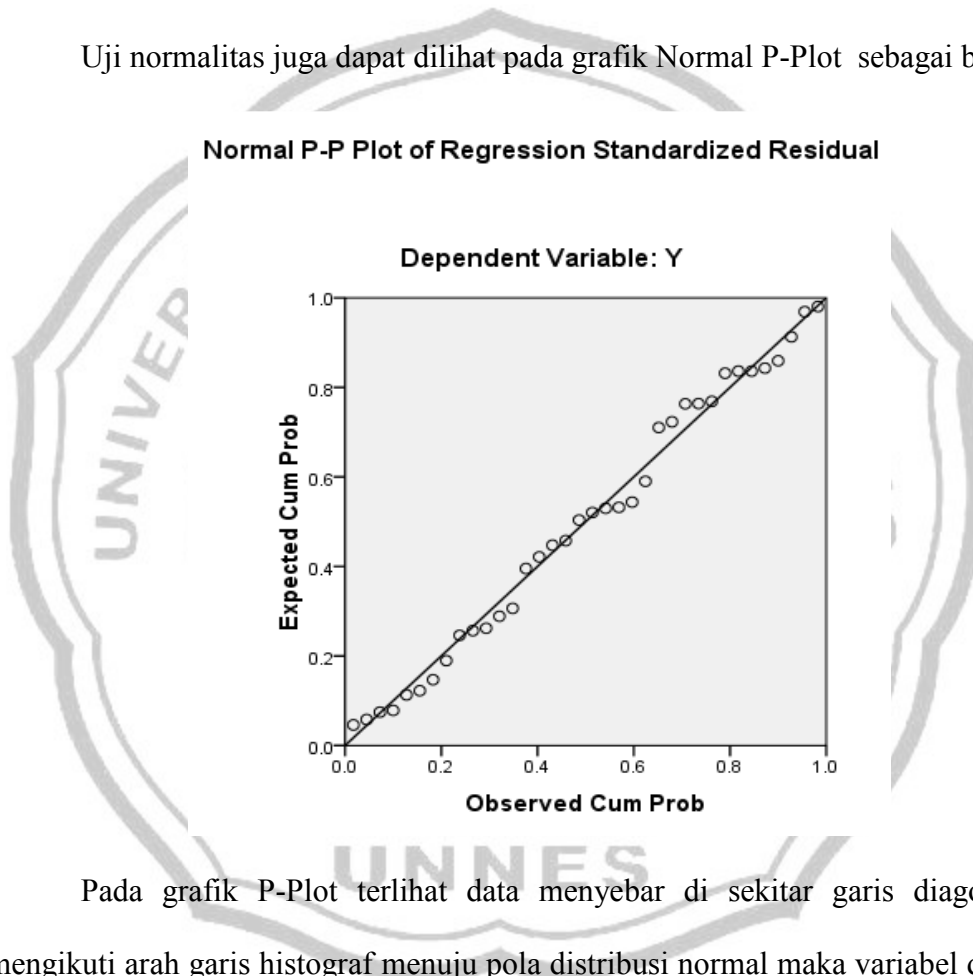
- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,983 = 98,3% $> 5\%$, maka H_0 diterima.

Artinya variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary di bawah ini.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.601	3.80564	2.147

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis output di atas adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_3 = 0$, tidak ada korelasi antar variabel independen.

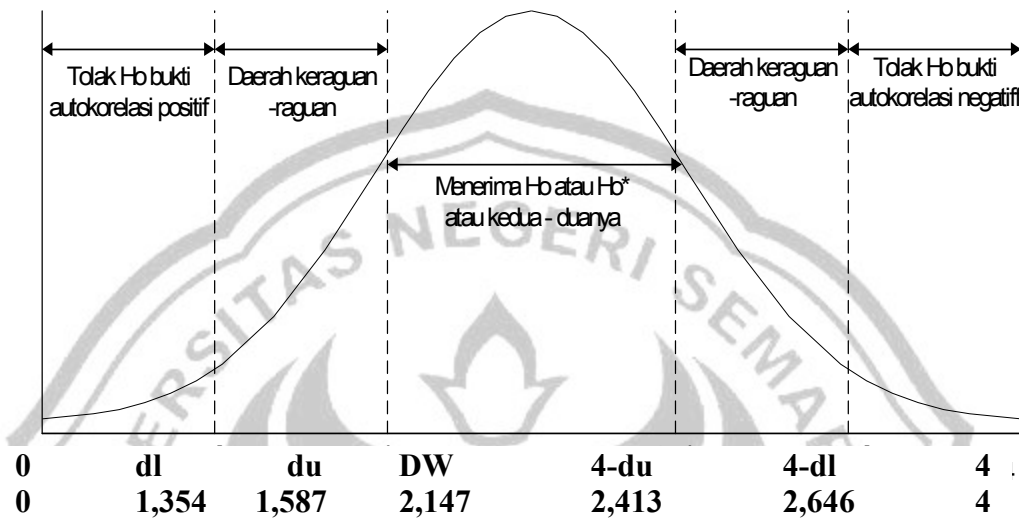
Ha : $\beta_3 \neq 0$, ada korelasi antar variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan $n = 36$, $k = 2$ diperoleh $dl = 1,354$ dan $du = 1,587$

Gambar 4

Uji Autokorelasi



Pada tabel model summary diperoleh nilai $DW_{hitung} = 2,147$. Karena nilai $DW_{hitung} = 2,147$ terletak pada daerah penerimaan H_0 , jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Coefficients^a

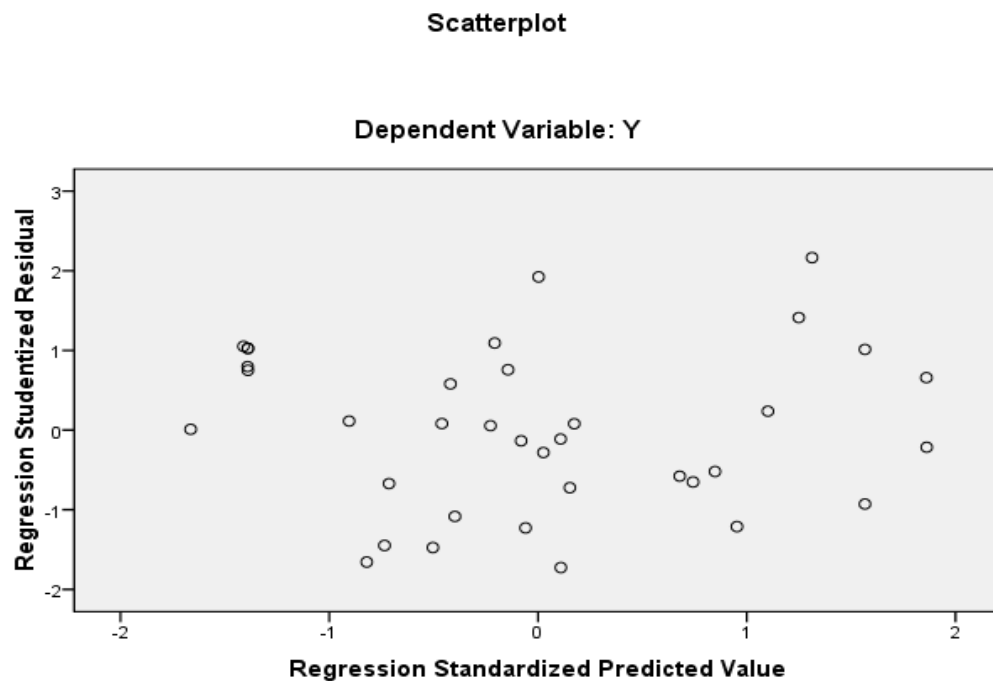
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199		
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000	.929	1.076
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000	.929	1.076

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.768	4.619		.166	.869
	X1	.062	.068	.163	.920	.364
	X2	-.073	.100	-.129	-.726	.473

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.1.3.3 Analisis Regresi Ganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$\hat{Y} = 10,802 + 0,603 X_1 + 0,704 X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 10,802

Jika variabel motivasi belajardan partisipasi warga belajardianggap sama dengan nol, maka variabel hasil belajar sebesar 10,802

2) Koefisien motivasi belajar= 0,603

Jika variabel motivasi belajarmengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara partisipasi warga belajardianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,603

3) Koefisien partisipasi warga belajar= 0,704

Jika variabel partisipasi warga belajarmengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara motivasi belajardianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,704.

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793.619	2	396.810	27.398	.000 ^a
	Residual	477.937	33	14.483		
	Total	1271.556	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 27,398 > 4,13$ (nilai F tabel $F_{(0,05;1;34)} = 4,13$) dan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ ini berarti variabel independen motivasi belajardanpartisipasi warga belajarsecara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar. Dengan kata lain variabel-variabel independen motivasi belajardanpartisipasi warga belajarmampu menjelaskan besarnya variabel dependen hasil belajar.

b. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

$H_0 : \beta_3 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 36-2-1 = 33$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 2,03$.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel motivasi belajar(X1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,990 > 2,03 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel motivasi belajar secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar. Pada variabel partisipasi warga belajar(X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,941 > 2,03 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen partisipasi warga belajar secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 10,802 + 0,603 X_1 + 0,704 X_2$$

Dimana:

\hat{Y} = Hasil belajar

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Partisipasi warga belajar

4.1.3.5 Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.601	3.80564

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,601 = 60,1\%$ ini berarti variabel bebas motivasi belajardan partisipasi warga belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil belajar sebesar 60,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.1.3.6 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi motivasi belajardan partisipasi warga belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199			
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000	.669	.656	.533
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000	.584	.566	.421

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	10.802	8.237		1.311	.199			
X1	.603	.121	.553	4.990	.000	.669	.656	.533
X2	.704	.179	.436	3.941	.000	.584	.566	.421

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya r^2 motivasi belajar adalah 43,03%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi belajardikuadratkan yaitu $(0,656)^2$. Besarnya pengaruh partisipasi warga belajar adalah 32,04%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel partisipasi warga belajardikuadratkan yaitu $(0,566)^2$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan variabel partisipasi warga belajar.

4.2 Pembahasan

- a. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan partisipasi warga belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi (kasus warga belajar KEJAR Paket C di PKBM ngudi kawruh kecamatan Banyumanik) diperoleh keterangan bahwa secara simultan motivasi belajar dan partisipasi

warga belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar warga belajar, besarnya pengaruh kedua variable independen tersebut terhadap hasil belajar warga belajar adalah 60,1%, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dan motivasi belajar merupakan factor yang cukup dominan dalam mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

Motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran disertai dengan partisipasi yang baik praktis sangat membantu warga belajar dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan motivasi warga belajar tak mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam proses belajarnya, dengan turut serta aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran warga belajar tidak mungkin ketinggalan pelajaran, bahkan apa yang menjadi titik lemah pada warga belajar tersebut dapat diketahui oleh guru nya sehingga guru akan langsung menanggapi dan mengulang materi yang belum begitu dipahami oleh warga belajar yang aktif.

Motivasi belajar akan mendorong seorang warga belajar untuk terus belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi dalam belajar (Mudjiono 2002:201). Seorang warga belajar yang memiliki motivasi belajar tentunya memiliki cita-cita yang tinggi, dengan memiliki cita-cita, warga belajarkan cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, hal ini praktis akan berefek positif pada hasil belajarnya. Tidak dapat dipungkiri hasil belajar warga belajar juga bergantung pada kemampuan belajar seorang warga belajar, warga belajar yang memiliki kemampuan belajar yang baik biasanya akan mendapat hasil belajar yang baik pula, namun demikian, warga belajar dengan kemampuannya yang

sedang pun dapat memperoleh hasil belajar yang baik bahkan bisa lebih baik dari warga belajar yang pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang baik jika warga belajar tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain factor cita-cita dan kemampuan belajar, hal lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti pelajaran sosiologi adalah keinginan mereka untuk dapat diterima dimasyarakat. Warga belajar Paket C yang pada dasarnya sudah menginjak umur dewasa tentunya akan sadar bahwa pergaulan dimasyarakat sangatlah penting bagi masa depan mereka, dengan belajar sosiologi seorang warga belajar dapat mengetahui bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana cara memperlakukan orang agar tidak tersinggung dan nyaman saat berada disampingnya. Keinginan-keinginan tersebut membuat warga belajar lebih bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran sosiologi, alhasil pelajaran sosiologipun warga belajar kuasai secara kaffah, baik secara teoritis maupun praktik. jika sudah demikian prestasi belajar yang baik, yang diidam-idamkan dan diimpi-impikan oleh warga belajar hanyalah suatu implikasi yang hampir tidak mungkin untuk tidak terjadi.

- b. Berdasarkan hasil deskriptif persentase tingkat motivasi warga belajar dalam mengikuti pelajaran sosiologi sudah termasuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai 75%, kondisi ini tentunya merupakan modal awal yang bagi para warga belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik, menjadi seorang warga belajar

yang cerdas berguna bagi nusa bangsa, dan mampu mencerdaskan anak bangsa dikemudian hari.

- c. Berdasarkan hasil deskriptif persentase diperoleh keterangan tingkat partisipasi warga belajar dalam mengikuti pelajaran sosiologi mencapai 74% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa warga belajar Paket C di PKBM ngudi kawruh kecamatan banyumanik sudah berpartisipasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel motivasi belajar, diperoleh nilai $t_{hitung}=4,99 > 1,979 = t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,603 > 0$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar warga belajar secara signifikan. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi belajar adalah 43,03%. Hal Ini berarti semakin tinggi tingkat motivasi belajar diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya Prestasi belajar Warga belajar KEJAR Paket C di PKBM ngudi kawruh kecamatan Banyumanik.
- e. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel partisipasi belajar, diperoleh nilai $t_{hitung}=3,94 > 1,979 = t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,704 > 0$. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi warga belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar warga belajar secara signifikan. Besarnya pengaruh partisipasi warga belajar terhadap Prestasi belajar adalah 32,04%. Hal Ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi warga belajar dalam mengikuti pelajaran

diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya Prestasi belajar Warga belajar KEJAR Paket C di PKBM ngudi kawruh kecamatan Banyumanik.

Partisipasi belajar merupakan tingkat keikutsertaan dan keaktifn warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan turut serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran warga belajar akan ketinggalan pelajaran yang disampaikan disekolah. Tingakt partisipasi warga belajar yang tinggi dapat dilihat pda perhatian mereka saat mereka memulai pelajaran, perhatian mereka kepada tutor saat tutor menjelaskan didepan kelas dan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan disekolah. Partisipasi warga belajar yang tinggi, akan memudahkan guru dalam melihat kelebihan dan kekurangan warga belajar, sehingga guru dapat mengurangi bagian pelajaran yang dirasa kurang dipahami oleh warga belajar. Pelajaran sosiologi yang pada dasarnya pelajaran yang mempelajari tentang hubungan sosial dengan masyarakat dan dengan alam sekitar tentunya penguasaan akan teori sosiologi saja tidak cukup untuk membantu warga belajar dalam memperoleh hasil belajar yang baik tanpa diikuti dengan praktik-praktik pelaksanaan kegiatan sosial disekolah maupun dimasyarakat. Warga belajar yang lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan disekolah secara langsung maupun tidak langsung pada dasarnya mereka sedang belajar tentang ilmu sosiologi, karena pelajaran sosiologi tidak hanya dapat dipelajari didalam kelas namun diluar kelas juga dapat dipelajari. Partisipasi warga belajar dalam mengikuti pelajaran juga dapat dilihat dari intensitas warga belajar dalam mengerjkakan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor mereka, dengan mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan oleh tutor, pengetahuan warga belajar akan pelajaran sosiologi menjadi lebih baik, dengan semakin baiknya pengetahuan mereka tentang sosiologi maka hasil belajar mata pelajaran sosiologi yang baik sudah semestinya mereka raih.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan.

1. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel motivasi belajar, diperoleh nilai $t_{hitung}=4,99 > 1,979 = t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,603 > 0$. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi belajar adalah 43,03%, sedangkan berdasarkan hasil deskriptif persentase tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi sudah termasuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai 75%, kondisi ini tentunya merupakan modal awal yang bagi para siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik
2. Partisipasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel partisipasi belajar, diperoleh nilai $t_{hitung}=3,94 > 1,979 = t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,704 > 0$. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi siswa berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar siswa secara signifikan. Besarnya pengaruh partisipasi siswa terhadap Prestasi belajar adalah 32,04%. Sedangkan berdasarkan hasil deskriptif

persentase diperoleh keterangan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi mencapai 74%.

5.2 Saran.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar yang rata-rata tinggi, perlunya pemberian bimbingan dan pengertian-pengertian secara mendalam untuk memberikan pengertian bahwa tidak ada perbedaan antara lulusan PKBM dengan lulusan sekolah formal, sehingga pandangan warga lulusan PKBM merupakan lulusan yang tidak berguna dan tidak diakui oleh masyarakat, sehingga mereka mempunyai cita-cita mereka setelah lulus dari PKBM.
2. Pihak PKBM agar lebih melengkapi sarana dan prasarana yang ada, sehingga warga belajar lebih bersemangat dalam pembelajaran dan kepada pemerintah untuk memberikan pengertian terhadap masyarakat, khususnya masyarakat putus sekolah agar mengerti pentingnya suatu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukhamad. 1982. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung; Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang; Semarang Press.
- Direktorat Pendidikan Luar Sekolah. 2006. *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Program Paket C*. Jakarta.
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis bidang pendidikan*; Jakarta. Bumi Aksara.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi; Depdikbud.
- Rifai, R.C. 2002. *Teori Motivasi Belajar Orang Dewasa*. Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Soelaiman, Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Soekamto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; Rajawali.
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung; Falah Production.
- . 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; Falah Production.
- . 2005. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winaputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran Buku IB*. Jakarta; Pav-PPAI UT.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 1984. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta; Balai Aksara Yudistira.

Tabel 1.2 Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	Variabel bebas	Intrinsik	9) Keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang layak	1,2,3
	Motivasi belajar	Ekstrinsik	10) Rajin belajar Sosiologi 11) Cita-cita setelah lulus PKBM 12) Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak 13) Dukungan keluarga material dan spiritual 14) Lingkungan belajar dan masyarakat 15) Sarana dan Prasarana PKBM 16) Sumber belajar	4,5,6,7 8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18,19,20 21,22 23,24
2	Variabel Partisipan	Partisipasi Warga Belajar	4) Memulai kegiatan pembelajaran sosiologi	25,26,27
			5) Memperhatikan tutor mengajar sosiologi dengan baik	28,29,30
			6) Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan WB, Situasi dan Lingkungan	31,32,33,34
2	Variabel Terikat	Hasil Belajar	7) Nilai Raport	-

Lampiran 1

INSTRUMENT PENELITIAN**MOTIVASI WARGA BELAJAR DAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MENGIKUTI PELAJARAN
SOSIOLOGI****(Kasus Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbn Ngudi Kawruh Kecamatan
Banyumanik)**

1. Petunjuk Pengisian

Istilah identitas anda secara jelas dan lengkap terlebih dahulu, kemudian bacalah semua pertanyaan dengan teliti dan cermat, setelah itu jawablah semua pertanyaan secara jujur, sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan member tanda (V) pada kolom yang tersedia.

2. Petunjuk pilihan

ST = Apabila jawaban sangat tinggi dengan keadaan saudara

T = Apabila jawaban tinggi dengan keadaan saudara

R = Apabila jawaban rendah dengan keadaan saudara

SR = Apabila jawaban sangat rendah dengan keadaan saudara

Contoh pengisian adalah sebagai berikut:

No.	Item Soal	ST	T	R	SR
1.	Untuk memperoleh kesempatan pendidikan saya harus sekolah		√		

Identitas Responden

Nama :

NIS/kelas :

Alamat Rumah :

Lampiran 1

PENGANTAR

Yth. Warga Belajar

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Di PKBM Ngudi Kawruh

Kecamatan Banyumaik

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesuksesan karena kita semua bias belajar dengan baik dibanding teman-teman kita yang kurang beruntung dalam menuntut ilmu. Bayangkan saja anak gelandangan, pengamen dijalanan yang sebenarnya mereka berhak menuntut ilmu.

Dengan adanya persoalan diatas, semoga kita mempunyai nasib yang beruntung dan bisa memanfaatkan kesempatan ini dengan cara memotivasi diri kita masing-masing untuk belajar. Untuk hal tersebutlah saat ini saya sedang mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Motivasi Warga Belajar dan Partisipasi Belajar dalam Mengikuti Pelajaran Sosiologi pada Kejar Paket C di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik.

Dalam penelitian ini saya memohon dukungan kepada teman-teman semua dengan member tanda checklist (V) sesuai dengan jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun jawaban dari masing-masing individu saya jamin kerahasiaannya.

Jawaban anda merupakan informasi yang sangat penting karena dengan anda menjawab dengan benar atau sesuai dengan kondisi anda maka akan dapat mengetahui motivasi warga belajar dalam pembelajaran kejar paket C, sehingga masyarakat yang putus sekolah mengerti pentingnya pendidikan. Kejujuran dari

jawaban anda sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini, dan baik buruknya jawaban anda tidak berpengaruh dengan nilai pelajaran anda. Jawaban-jawaban anda hanya digunakan sebatas pada kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan dari partisipasi anda, saya ucapkan terima kasih.



Pertanyaan-pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		ST	T	R	SR
1.	Untuk memperoleh kesempatan yang baik saya harus melanjutkan sekolah				
2.	Bagi saya sekolah adalah kewajiban, karena dengan sekolah kita akan mendapatkan banyak pengetahuan				
3.	Disekolah saya diadakan program tambahan untuk menambah materi pelajaran, untuk itu saya sangat senang mengikuti program tambahan tersebut				
4.	Setiap hari saya meluangkan waktu untuk membaca buku-buku sosiologi				
5.	Agar berhasil dalam pelajaran sosiologi maka setiap malam saya selalu belajar sosiologi walaupun tidak ada PR				
6.	Saya ingin mengerti kehidupan bermasyarakat, maka saya harus belajar sosiologi dengan baik				
7.	Belajar sosiologi menjadikan saya mengerti banyak hal yang ada di sekitar kita				
8.	Ulangan atau tes fungsinya adalah untuk mengukur kemampuan warga belajar dalam penguasaan materi atau mata pelajaran, oleh karena itu setiap malam harinya saya harus belajar agar cita-cita saya tercapai				
9.	Mencapai pendidikan yang tinggi adalah dambaan saya				
10.	Setiap ada tutor didalam kelas saya harus memperhatikan				
11.	Untuk mendapatkan kehidupan yan lebih baik, saya harus belajar setiap malam				
12.	Cita-cita saya adalah mendapatkan kehidupan yang lebih baik				

13.	Orang-orang disekitar saya ikut mendukung apabila saya belajar atau sekolah lagi				
14.	Orang tua saya selalu memberikan semangat apabila saya tidak berhasil dalam belajar				
15.	Setiap ada kegiatan ditempat saya belajar, maka orangtua saya selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya				
16.	Suasana lingkungan tempat belajar saya sangat menyenangkan				
17.	Lingkungan tempat belajar saya sangat mudah dijangkau dan letaknya sangat strategis				
18.	Tutor akan membimbing saya, apabila saya belum berhasil mengerjakan tugas				
19.	Orang-orang disekitar saya ikut memotivasi apabila saya belum berhasil dalam belajar				
20.	Apabila saya mengalami kesulitan tutor selalu memberikan bantuan kepada saya				
21.	Taman bacaan masyarakat yang ada di PKBM sangat membantu saya dalam menguasai pelajaran				
22.	Sarana dan prasarana di kelas membuat saya nyaman dalam proses pembelajaran				
23.	Selain dari sekolah, saya mempelajari sosiologi dari masyarakat sekitar				
24.	Buku-buku sosiologi membantu saya dalam memahami pelajaran				
25.	Sebelum pelajaran dimulai, WB biasanya datang lebih awal				
26.	Sebelum memulai pembelajaran warga belajar disiapkan untuk berdoa terlebih dahulu				

27.	Dalam pembelajaran sosiologi dikejar paket C, tutor menggunakan model pembelajaran yang menarik didalam kelas				
28.	Pembelajaran sosiologi yang diajarkan oleh tutor sesuai dengan harapan saya				
29.	Bahan pembelajaran sosiologi yang diberikan oleh tutor sangat sesuai dengan harapan saya				
30.	Warga belajar selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor				
31.	Tutor selalu member kesempatan warga belajar untuk bertanya				
32.	Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor, saya selalu mengerjakannya				
33.	Warga belajar selalu mengikuti kegiatan yang ada di PKBM				
34.	Tempat belajar yang nyaman membuat saya senang untuk selalu mengikuti pelajaran				

PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN TINGKAT
KESUKARAN KUESIONER PENELITIAN SOAL NO 1

Tabulasi penelitian angket nomor 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	66	16	4356	264
2	4	74	16	5476	296
3	4	52	16	2704	208
4	3	77	9	5929	231
5	3	82	9	6724	246
6	4	75	16	5625	300
7	3	83	9	6889	249
8	2	69	4	4761	138
9	1	53	1	2809	53
10	4	91	16	8281	364
11	4	87	16	7569	348
12	3	72	9	5184	216
13	3	79	9	6241	237
14	2	66	4	4356	132
15	4	87	16	7569	348
16	3	83	9	6889	249
17	3	78	9	6084	234
18	4	85	16	7225	340
19	4	86	16	7396	344
20	2	43	4	1849	86
S	64	1488	220	113916	4883

Dengan menggunakan rumus :

Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 4883 - 64 \times 1488}{\sqrt{((20 \times 220) - 64^2) \times ((20 \times 13916) - 1488^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{97660 - 95232}{\sqrt{(4400 - 4096) \times (2278320 - 2E+06)}}$$

$$r_{xy} = 0.550$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Valid.

1. Varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{113916 - \frac{1488^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{113916 - 111840}{20}$$

$$= 160.44$$

2. Varian Butir

$$\sigma_{(1)}^2 = \frac{220 - \frac{64^2}{20}}{20} = 0.76$$

$$\sigma_b^2 = 16,52$$

3. Varian total

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{24}{24-1} \times \left(1 - \frac{16,52}{168,884} \right)$$

$$r_{11} = 0.941$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASI PERVARIABEL

No.	Kode res	X1														
		Intrinstik														
		1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	%
2	R - 2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	62.50%
3	R - 3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	83.93%
5	R - 5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	87.50%
1	R - 1	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	80.36%
4	R - 4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	89.29%
6	R - 6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	87.50%
7	R - 7	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	76.79%
8	R - 8	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	85.71%
13	R - 13	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	2	71.43%
10	R - 10	4	4	4	4	2	2	2	1	1	3	1	4	3	4	69.64%
11	R - 11	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92.86%
12	R - 12	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	4	2	4	2	62.50%
14	R - 14	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	78.57%
15	R - 15	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	69.64%
9	R - 9	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	66.07%
16	R - 16	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	78.57%
17	R - 17	2	3	2	4	1	2	4	3	3	3	2	2	4	3	67.86%
20	R - 20	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	92.86%
18	R - 18	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	89.29%
19	R - 19	3	1	3	3	1	2	3	1	2	4	1	4	3	4	62.50%
21	R - 21	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	76.79%
22	R - 22	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	1	2	3	2	71.43%
23	R - 23	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	2	4	4	4	71.43%
24	R - 24	3	2	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	4	2	71.43%
25	R - 25	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	82.14%
26	R - 26	2	4	2	4	3	2	1	4	4	4	4	2	4	4	78.57%
27	R - 27	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	1	78.57%
28	R - 28	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	75.00%
29	R - 29	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	78.57%
30	R - 30	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	80.36%
31	R - 31	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	89.29%
32	R - 32	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	67.86%
33	R - 33	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	64.29%
34	R - 34	2	3	3	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	67.86%
35	R - 35	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2	2	67.86%
36	R - 36	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	2	71.43%

X1														
	Eksentrik										memulai kegiatan			
Krit	16	17	18	20	21	22	23	24	%	Krit	1	2	3	%
R	3	4	4	3	4	4	4	4	93.75%	ST	3	3	3	75.00%
ST	2	4	2	3	4	4	4	4	84.38%	ST	2	2	3	58.33%
ST	1	2	2	3	1	4	4	4	65.63%	T	4	2	4	83.33%
T	3	2	4	2	2	4	4	4	78.13%	T	2	2	2	50.00%
ST	4	4	2	4	4	4	4	4	93.75%	ST	3	4	2	75.00%
ST	2	2	4	3	2	4	4	4	78.13%	T	4	4	4	100.00%
T	2	2	1	4	2	2	1	3	53.13%	R	3	4	3	83.33%
ST	1	4	2	4	3	4	2	4	75.00%	T	4	3	2	75.00%
T	2	2	4	2	2	3	4	4	71.88%	T	3	2	3	66.67%
T	2	3	4	3	1	4	2	4	71.88%	T	2	4	4	83.33%
ST	4	3	3	2	1	2	4	2	65.63%	T	4	3	2	75.00%
R	3	4	3	4	2	2	4	2	75.00%	T	3	2	4	75.00%
T	3	4	4	2	2	2	4	4	78.13%	T	2	2	3	58.33%
T	1	3	3	2	4	4	4	2	71.88%	T	2	3	2	58.33%
T	3	3	4	3	4	4	4	4	90.63%	ST	3	1	2	50.00%
T	1	3	3	3	2	3	4	3	68.75%	T	3	3	2	66.67%
T	2	3	2	3	4	3	4	4	78.13%	T	1	4	2	58.33%
ST	1	3	2	2	2	4	2	4	62.50%	R	4	3	3	83.33%
ST	2	4	2	3	2	4	3	4	75.00%	T	4	3	3	83.33%
R	2	3	4	4	3	1	4	2	71.88%	T	2	1	2	41.67%
T	2	2	2	3	1	3	4	4	65.63%	T	2	3	3	66.67%
T	4	2	2	2	2	1	2	4	59.38%	R	3	2	2	58.33%
T	2	4	2	4	2	4	4	4	81.25%	T	3	4	2	75.00%
T	3	4	2	3	2	4	4	2	75.00%	T	2	2	1	41.67%
ST	4	4	1	4	2	4	4	4	84.38%	ST	4	3	4	91.67%
T	1	4	2	2	4	4	2	3	68.75%	T	4	3	2	75.00%
T	4	3	3	3	3	3	4	4	84.38%	ST	3	3	4	83.33%
T	3	4	2	4	4	4	2	2	78.13%	T	3	2	3	66.67%
T	4	4	3	4	2	4	4	4	90.63%	ST	4	3	4	91.67%
T	3	2	3	3	3	2	2	4	68.75%	T	4	2	4	83.33%
ST	1	4	2	4	2	4	2	4	71.88%	T	4	4	4	100.00%
T	2	2	2	3	4	3	3	2	65.63%	T	3	3	2	66.67%
T	4	2	2	4	3	3	4	4	81.25%	T	3	4	3	83.33%
T	1	4	2	3	2	4	2	4	68.75%	T	2	3	2	58.33%
T	2	2	4	4	4	4	2	3	78.13%	T	4	4	2	83.33%
T	4	4	4	2	4	4	2	4	87.50%	ST	2	2	4	66.67%

X2										
	Memperhatikan tutor				Melaksanakan kegiatan					
Krit	4	5	6	%	Krit	7	9	10	%	Krit
T	3	3	4	83.33%	ST	4	3	3	83.33%	ST
R	3	3	4	83.33%	ST	4	3	3	83.33%	ST
ST	3	4	2	75.00%	T	2	4	4	83.33%	ST
R	2	4	4	83.33%	ST	3	2	3	66.67%	T
T	4	2	2	66.67%	T	4	4	3	91.67%	ST
ST	3	2	2	58.33%	R	3	3	4	83.33%	ST
ST	4	4	4	100.00%	ST	3	2	4	75.00%	T
T	1	2	1	33.33%	SR	3	4	3	83.33%	ST
T	3	4	4	91.67%	ST	4	4	4	100.00%	ST
ST	2	4	4	83.33%	ST	4	4	3	91.67%	ST
T	4	3	2	75.00%	T	2	3	3	66.67%	T
T	3	2	2	58.33%	R	2	2	4	66.67%	T
R	2	3	2	58.33%	R	2	3	3	66.67%	T
R	4	2	3	75.00%	T	4	3	3	83.33%	ST
R	2	2	2	50.00%	R	2	1	3	50.00%	R
T	4	2	2	66.67%	T	4	3	3	83.33%	ST
R	2	2	4	66.67%	T	2	4	4	83.33%	ST
ST	2	4	2	66.67%	T	4	2	4	83.33%	ST
ST	4	2	3	75.00%	T	4	2	3	75.00%	T
SR	2	4	3	75.00%	T	2	3	4	75.00%	T
T	3	2	4	75.00%	T	4	2	3	75.00%	T
R	3	2	3	66.67%	T	3	2	4	75.00%	T
T	3	4	3	83.33%	ST	2	3	3	66.67%	T
SR	4	2	2	66.67%	T	3	3	4	83.33%	ST
ST	4	4	4	100.00%	ST	3	3	3	75.00%	T
T	4	2	2	66.67%	T	2	3	2	58.33%	R
ST	4	2	4	83.33%	ST	4	4	4	100.00%	ST
T	2	2	2	50.00%	R	2	1	4	58.33%	R
ST	4	4	4	100.00%	ST	3	3	3	75.00%	T
ST	2	4	2	66.67%	T	2	4	2	66.67%	T
ST	4	4	4	100.00%	ST	4	4	2	83.33%	ST
T	2	4	2	66.67%	T	2	3	3	66.67%	T
ST	4	3	4	91.67%	ST	4	4	3	91.67%	ST
R	4	2	2	66.67%	T	4	2	2	66.67%	T
ST	2	4	4	83.33%	ST	4	3	2	75.00%	T
T	4	2	2	66.67%	T	4	2	1	58.33%	R

						% Skor	X2									% Skor	H.B
Ekstrinsik							Memulai kegiatan			Memperhatikan tutor			Melaksanakan kegiatan				
18	20	21	22	23	24												
4	3	4	4	4	4	65	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29	57
2	3	4	4	4	4	74	2	2	3	3	3	4	4	3	3	27	70
2	3	1	4	4	4	70	4	2	4	3	4	2	2	4	4	29	71
4	2	2	4	4	4	70	2	2	2	2	4	4	3	2	3	24	84
2	4	4	4	4	4	80	3	4	2	4	2	2	4	4	3	28	91
4	3	2	4	4	4	74	4	4	4	3	2	2	3	3	4	29	91
1	4	2	2	1	3	60	3	4	3	4	4	4	3	2	4	31	67
2	4	3	4	2	4	72	4	3	2	1	2	1	3	4	3	23	70
4	2	2	3	4	4	63	3	2	3	3	4	4	4	4	4	31	66
4	3	1	4	2	4	62	2	4	4	2	4	4	4	4	3	31	69
3	2	1	2	4	2	73	4	3	2	4	3	2	2	3	3	26	71
3	4	2	2	4	2	59	3	2	4	3	2	2	2	2	4	24	42
4	2	2	2	4	4	69	2	2	3	2	3	2	2	3	3	22	70
3	2	4	4	4	2	62	2	3	2	4	2	3	4	3	3	26	58
4	3	4	4	4	4	66	3	1	2	2	2	2	2	1	3	18	62
3	3	2	3	4	3	66	3	3	2	4	2	2	4	3	3	26	75
2	3	4	3	4	4	63	1	4	2	2	2	4	2	4	4	25	53
2	2	2	4	2	4	72	4	3	3	2	4	2	4	2	4	28	74
2	3	2	4	3	4	74	4	3	3	4	2	3	4	2	3	28	81
4	4	3	1	4	2	58	2	1	2	2	4	3	2	3	4	23	55
2	3	1	3	4	4	64	2	3	3	3	2	4	4	2	3	26	66
2	2	2	1	2	4	59	3	2	2	3	2	3	3	2	4	24	65
2	4	2	4	4	4	66	3	4	2	3	4	3	2	3	3	27	60
2	3	2	4	4	4	64	2	2	1	4	2	2	3	3	4	23	63
1	4	2	4	4	4	73	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32	93
2	2	4	4	2	3	66	4	3	2	4	2	2	2	3	2	24	54
3	3	3	3	4	4	71	3	3	4	4	2	4	4	4	4	32	98
2	4	4	4	2	2	67	3	2	3	2	2	2	2	1	4	21	51
3	4	2	4	4	4	73	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32	79
3	3	3	2	2	4	67	4	2	4	2	4	2	2	4	2	26	69
2	4	2	4	2	4	73	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34	85
2	3	4	3	3	2	59	3	3	2	2	4	2	2	3	3	24	65
2	4	3	3	4	4	62	3	4	3	4	3	4	4	4	3	32	72
2	3	2	4	2	4	60	2	3	2	4	2	2	4	2	2	23	64
4	4	4	4	2	3	63	4	4	2	2	4	4	4	3	2	29	74
4	2	4	4	2	4	68	2	2	4	4	2	2	4	2	1	23	59

valid valid valid valid valid valid

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

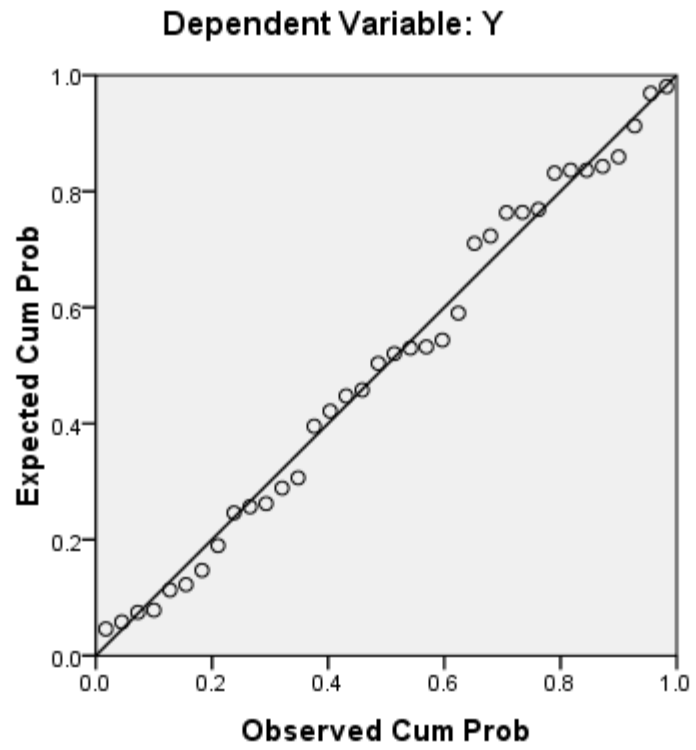
NO	Kode Res	X1													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	R - 1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2
2	R - 2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4
3	R - 3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1
4	R - 4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3
5	R - 5	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4
6	R - 6	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	1	2
7	R - 7	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3
8	R - 8	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2
9	R - 9	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1
10	R - 10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
11	R - 11	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
12	R - 12	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	2
13	R - 13	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4
14	R - 14	2	3	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	3	2
15	R - 15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4
16	R - 16	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
17	R - 17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
18	R - 18	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
19	R - 19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
20	R - 20	2	2	1	2	4	2	2	1	1	3	2	1	1	2
	SX	64	67	67	72	62	59	72	65	61	60	60	69	53	60
	SX ²	220	231	239	270	204	181	270	227	205	186	208	255	151	204
	SXY	4883	5083	5135	5459	4669	4463	5503	4977	1794	1738	1767	2013	1552	1785
	r _{xv}	0.550	0.677	0.695	0.549	0.289	0.492	0.785	0.627	0.541	0.485	0.457	0.479	0.542	0.650
	r _{tabel}	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
	S _b ²	0.760	0.328	0.728	0.540	0.590	0.347	0.540	0.788	0.947	0.300	1.400	0.847	0.528	1.200

Intrinsik										Y	Y2
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	66	4356
2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	74	5476
1	1	2	2	2	3	1	2	4	2	52	2704
3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	77	5929
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	82	6724
3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	75	5625
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	83	6889
3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	69	4761
2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	53	2809
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	91	8281
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	87	7569
2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	72	5184
4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	79	6241
2	2	2	1	2	3	3	4	2	3	66	4356
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	87	7569
3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	83	6889
4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	78	6084
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	85	7225
3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	86	7396
1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	43	1849
56	55	57	63	57	65	58	67	61	58	1,488	113,916
174	173	171	217	171	221	174	237	201	184		
1651	1630	1666	1847	1655	1888	1684	1958	4651	4469	k =	24
0.563	0.569	0.602	0.508	0.443	0.483	0.546	0.581	0.514	0.683	$\Sigma\alpha^2b$ =	16.52
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	α^2t =	168.88
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	r11 =	0.941
0.860	1.088	0.428	0.928	0.428	0.488	0.290	0.628	0.747	0.790		

X2										Y	Y ²
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	27	729
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33	1089
1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	17	289
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	1444
4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	32	1024
2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	24	576
1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	31	961
2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	30	900
1	2	2	1	2	3	3	3	3	1	21	441
4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	33	1089
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36	1296
1	3	2	3	4	1	4	4	3	4	29	841
2	3	2	1	2	1	2	4	4	4	25	625
1	3	3	2	2	1	3	4	4	3	26	676
1	4	3	2	3	1	4	4	3	3	28	784
1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	25	625
1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	33	1089
4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	31	961
4	2	4	3	4	1	4	3	3	3	31	961
2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	20	400
46	55	58	50	60	42	68	64	63	64	570	16,800
138	159	182	142	196	108	240	216	211	220		
1387	1598	1712	1487	1782	1258	1982	1856	1847	1891	k =	10
0.569	0.465	0.674	0.638	0.764	0.582	0.630	0.406	0.617	0.729	$\sum \alpha^2 b$ =	7.72
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	α^{2t} =	29.211
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	r ¹¹ =	0.82
1.610	0.388	0.690	0.850	0.800	0.990	0.440	0.560	0.628	0.760		

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69531189
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.066
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983
a. Test distribution is Normal.		

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.601	3.80564	2.147

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Multikolenieritas

Model Summary^b

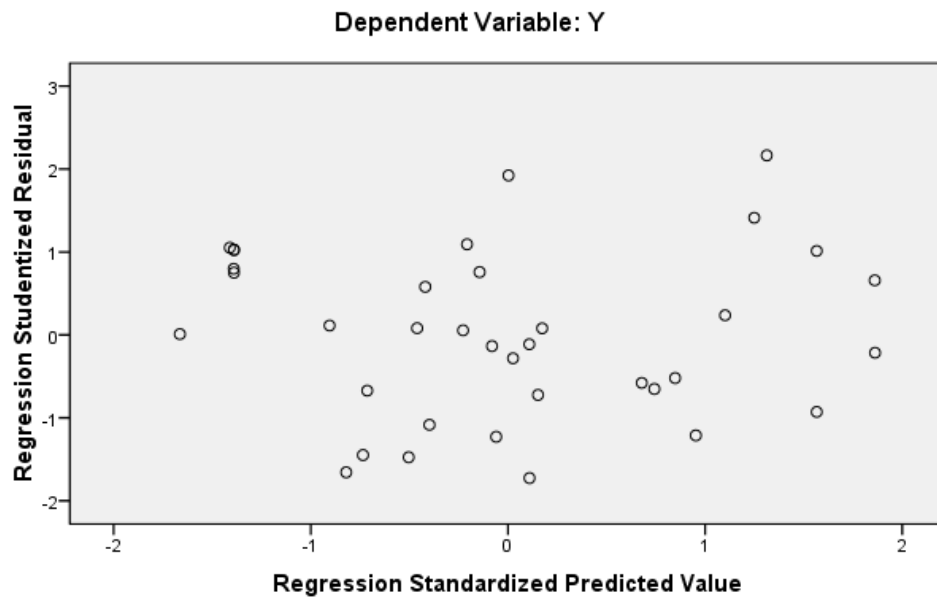
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.601	3.80564	2.147

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedasitas

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.768	4.619		.166	.869
	X1	.062	.068	.163	.920	.364
	X2	-.073	.100	-.129	-.726	.473

a. Dependent Variable: Abs_res

Analisis regresi berganda

Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.601	3.80564

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793.619	2	396.810	27.398	.000 ^a
	Residual	477.937	33	14.483		
	Total	1271.556	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji r

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199			
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000	.669	.656	.533
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000	.584	.566	.421

a. Dependent Variable: Y

0.656	43%
0.566	32%

\

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.802	8.237		1.311	.199		
	X1	.603	.121	.553	4.990	.000	.929	1.076
	X2	.704	.179	.436	3.941	.000	.929	1.076

a. Dependent Variable: Y

